

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA
KOMANDAN BATALYON DENGAN PRAJURIT DI
BATALYON ZENI TEMPUR 1/DHIRA DHARMA**

SKRIPSI

Oleh :

YUDHANTO DWI ANDIKHA

NPM 1503110075

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

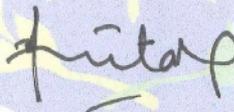
Bismillahirrohmanirrohiim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : YUDHANTO DWI ANDIKHA
N.P.M : 1503110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA
KOMANDAN BATALYON DENGAN PRAJURIT DI
BATALYON ZENI TEMPUR 1/DHIRA DHARMA

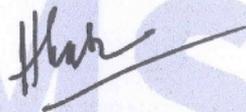
Medan, 13 Maret 2019

Dosen Pembimbing



RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom



DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Unggul | Terpercaya

PENGESAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : YUDHANTO DWI ANDIKHA

N P M : 1503110075

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

W a k t u : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI II : CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.

PENGUJI III : RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SI

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Yudhanto Dwi Andikha, NPM 1503110075, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018



Yang menyatakan,

Yudhanto Dwi Andikha

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata 1 (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit Di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

Dalam proses penyusunan hingga sampai kepada penyelesaian skripsi ini, tentunya ada orang-orang yang setia memberikan semangat, dukungan, maupun motivasi kepada penulis. Penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak terkait, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta Khairuddin dan Buteti Erlinda, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun itu, mendidik, membesarkan penulis sampai

saat ini. Penulis tidak akan bisa membalas apa yang sudah diberikan oleh mereka, hanya Do'a yang dapat dipanjatkan dengan harapan kebaikannya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasannah Nasution, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Rahmanita Ginting, S.Sos., M.Sc., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, perhatian, nasihat, dan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Moulita, S.Sos., M.A., yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam segi informal dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Letkol CZI Eko Supri Setiawan S.Sos., M.Han, selaku Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.
12. Bapak Kapten CZI Deny Widi Anggoro, selaku Wakil Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.
13. Seluruh Perwira Seksi Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.
14. Seluruh kader, senior, dan alumni PK IMM FISIP UMSU, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
15. Seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip UMSU angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama dalam proses akademik.
16. Seluruh teman-teman penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Guna penyempurnaan skripsi ini, penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Yudhanto Dwi Andikha

Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit Di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma

**Yudhanto Dwi Andikha
1503110075**

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari adanya proses komunikasi di dalam organisasi batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma yang melibatkan komandan batalyon dengan para prajurit. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi dan bagaimana hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi dan hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, maupun hambatan komunikasi organisasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari enam (6) informan yaitu komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, wakil komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, perwira seksi 1 intelijen batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, perwira seksi 2 operasional batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, perwira seksi 3 personalia batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, dan perwira seksi 4 logistik batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dengan mengajukan sembilan belas (19) pertanyaan yang sesuai dengan kategorisasi penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen yang selanjutnya di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berjalan dengan baik ditinjau dari aspek komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Pola komunikasi organisasi yang berlangsung baik ini berdampak positif yaitu tidak ditemukannya hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Organisasi, Komandan Batalyon, Prajurit

Organizational Communication Pattern Between Battalion Commander and Soldiers in Battalion of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma

**Yudhanto Dwi Andikha
1503110075**

Abstract

This study deals with the process of communication within the Battalion Organization in Zeni Tempur 1/Dhira Dharma which involves battalion commanders with soldiers. The problems statement in this study were how the organizational communication patterns and how the organizational communication barriers between battalion commanders and soldiers in Battalion of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. The objectives of the study were to find out the organizational communication patterns and to find out the barriers in the organizational communication between battalion commanders and soldiers in Battalion of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. The theories used in this study are organizational communication, organizational communication patterns, and organizational communication barriers. The informant in this study consisted of six (6) informants namely Battalion Commander of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, Deputy Battalion Commander of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, Officer Section 1 in Battalion Intellegence of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, Officer Section 2 in Battalion Operations of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, Officer Section 3 in Battalion Personnel of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, and Officer Section 4 Battalion Logistics of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma with nineteen (19) questions according to the research categorization. The method used in this study was qualitative descriptive. The source of the data was taken from interview, observation and documents study which were then analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study showed that the pattern of organizational communication between battalion commanders and soldiers in Battalion of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma went well in terms of aspects of interpersonal communication, small group communication, and public communication. The organizational communication pattern that had been going well had a positive impact, such as there were not organizational communication barriers between battalion commanders and soldiers in Battalion of Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

Keywords: *Organizational Communication Pattern, Battalion Commanders, Soldiers*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : URAIAN TEORITIS	10
2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi.....	10
2.2 Pola Komunikasi Organisasi.....	15
2.3 Hambatan Komunikasi Organisasi.....	24
2.4 Batalyon.....	26
2.5 Komandan dan Prajurit.....	26
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
2.7 Anggapan Dasar.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep.....	29
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Narasumber.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan.....	88
BAB V : PENUTUP.....	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Data Informan.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia selalu membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya, hal ini menunjukkan suatu interaksi sosial baik kelompok maupun individu. Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi dari pemberi pesan (komunikator) terhadap penerima pesan (komunikan) dengan berharap adanya umpan balik, umpan balik yang dimaksud yaitu adanya respon dari komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pertukaran informasi menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia harus melalui tahap pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi guna mencapai komunikasi efektif. Pengembangan komunikasi berjalan dengan signifikan dilihat dari semakin majunya teknologi komunikasi untuk mempermudah manusia dalam hal interaksi sosial.

Proses dari interaksi, dapat membuahkan berbagai komponen individu, kelompok dalam stratifikasi sosial, dan sebuah organisasi dengan sistem kepemimpinan. Di dalam sebuah organisasi, ada suatu susunan dari berbagai macam komponen atau unit kerja yang disebut dengan struktural organisasi. Fungsi dari struktural organisasi ini untuk memiliki kejelasan akan tanggung

jawab yang diberikan, kejelasan kedudukan, kejelasan jalur hubungan, maupun kejelasan

uraian tugas. Sebagai pimpinan dalam sebuah organisasi tentunya harus melakukan proses komunikasi dengan bawahannya secara rutin untuk menyampaikan informasi-informasi yang memiliki implikasi dengan organisasi tersebut. Komunikasi secara rutin seorang pimpinan melahirkan kedekatan emosional kepada bawahannya yang dapat melahirkan rasa semangat terhadap kerja sehingga membuat keefektifan lingkungan kerja.

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan pertukaran pesan verbal dan nonverbal antara komunikator terhadap komunikan dengan tujuan merubah perilaku. Suatu organisasi selalu berusaha untuk menghasilkan hubungan kerja yang baik antara pimpinan dengan bawahannya. Dengan pesan verbal maupun non verbal, pemimpin diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar untuk kemajuan sebuah organisasi tersebut. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia tidak dapat dielakkan begitu juga dengan sebuah organisasi, melalui komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, begitu juga sebaliknya apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka memiliki dampak yang buruk bagi sebuah organisasi tersebut. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dalam kehidupannya, maka dari itu kehidupan manusia penuh dengan komunikasi karena saling berhubungan satu sama lain.

Forsdale (dalam Muhammad, 2014: 2) ahli komunikasi dan pendidikan, *“communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules”*. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan dirubah. Dalam hal ini,

komunikasi dipandang sebagai suatu proses memberikan signal yang berarti ada verbal maupun nonverbal didalamnya, signal tersebut memiliki aturan tertentu yang harus diikuti oleh pelaku komunikasi. Proses komunikasi juga dapat dilihat dari bagaimana pesan itu disampaikan, signal verbal dan nonverbal menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, komunikasi akan berjalan dengan baik jika terdapat unsur keduanya didalam suatu proses komunikasi.

Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai “jembatan” dalam menjalin hubungan sosial antara sesama manusia. Jembatan yang dimaksud yaitu sebagai sarana penyambung hubungan sosial manusia, jembatan tersebut diisi oleh pesan-pesan, informasi, ide, dan gagasan. Baik buruknya komunikasi dapat dilihat dari pesan apa yang terkandung didalamnya, apakah dapat menjadi hal baik bagi komunikator dan komunikan atau malah menjadi hal buruk yang dapat menjadi kegagalan menjalin hubungan sosial yang harmonis antara sesama manusia.

Pengetahuan dasar mengenai komunikasi saja belum cukup untuk memahami komunikasi organisasi dengan efektif. Karena proses komunikasi dapat terjadi melalui suatu lingkungan tertentu yang mempunyai iklim, struktur, fungsi, hingga karakteristik yang mungkin saja dapat mempengaruhi proses komunikasi tersebut.

Komunikasi dalam sebuah organisasi, diperlukan untuk mengadakan hubungan antara pimpinan dengan bawahan, sama halnya dengan organisasi kemiliteran Republik Indonesia yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI), komandan memiliki peran melakukan komunikasi dengan prajuritnya dalam

berbagai hal. Dalam melakukan aktivitas pekerjaan, komandan didukung oleh prajurit-prajuritnya seperti menjalankan misi, instruksi, maupun tugas-tugas yang diberikan, untuk itu komunikasi menjadi hal yang penting dan mempunyai peran strategis.

Kepemimpinan (*leading*) adalah proses untuk membuat anggota organisasi bekerja bersama menuju sasaran organisasi (Moorhead dan Griffin, 2013: 8). Kepemimpinan didalam tubuh TNI akan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya dengan komunikasi yang efektif. Komandan sebagai pemimpin memiliki strategi dalam berkomunikasi dengan prajuritnya untuk mencapai keefektifan. Keberhasilan misi juga dapat diukur bagaimana komunikasi organisasi dilaksanakan, apakah berjalan dengan lancar atau tidak, karena prajurit TNI sebagai komunikan sejatinya siap dalam segala hal apapun yang dikomunikasikan komandannya.

Di dalam komunikasi organisasi dapat dilihat terdapatnya struktur yang berfungsi sebagai penghubung antara jabatan-jabatan didalam sebuah organisasi. Sama halnya dengan TNI, sebagai organisasi TNI memiliki struktur yang jelas, dimana semua seksi memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dalam kaitannya dengan ini, Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma (Yonzipur 1/DD) merupakan salah satu dari sekian banyaknya satuan militer didalam TNI.

Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma merupakan suatu organisasi satuan militer didalam TNI yang memiliki proses komunikasi didalamnya. Perangkat yang terdapat didalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma secara umum

terdiri dari pimpinan yang disebut Komandan Batalyon (Danyon) yang berfungsi sebagai Top Manager dan memiliki peran untuk mengkoordinasikan roda organisasi agar berjalan dengan sebagaimana mestinya. Staff didalam organisasi diperlukan untuk mengatur maupun mengorganisir organisasi tersebut agar terstruktur, staff memiliki peran untuk membantu jalannya sebuah organisasi tersebut, Batalyon Zeni Tempur 1/ Dhira Dharma tentu saja memiliki prajurit dibawahnya yang dapat dikatakan sebagai staff yaitu Wakil Komandan Batalyon (Wadanyon) maupun Perwira-perwira seksi (Pasi) sebagai pelaksana misi maupun program-program kerja organisasi.

Seiring berjalannya waktu, kurang disadari bahwa pemimpin sebagai top manager memiliki tugas dalam hal pengambilan keputusan, segala hal yang terjadi didalam organisasi bisa dikatakan sebagai keputusan yang diambil oleh seorang pimpinan. Terkhusus didalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma sebagai satuan militer/unit kerja di dalam TNI, Danyon berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdampak kepada kemajuan/kemunduran dari organisasi tersebut. Oleh karena itu pimpinan dengan para staff harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi untuk jalannya misi dari organisasi.

Komandan Batalyon sebagai Top Manager disini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ke dalam yang secara umum meliputi sebagai Pimpinan tertinggi Yonzipur 1/DD, *educator, manager, administrator, supervisor leader, innovator* dan *motivator*. Fungsi keluarnya yaitu membina hubungan yang baik antara para prajurit, perwira-perwira seksi, suasana kerja, sarana maupun fasilitas.

Penyampaian-penyampaian informasi yang diberikan oleh komandan batalyon tidak semuanya dapat dengan mudah diterima oleh para prajuritnya, kemungkinan terdapat hambatan-hambatan dalam setiap proses pendistribusian informasi tersebut. Selain untuk melihat pola komunikasi organisasi, penulis juga tertarik melihat hambatan komunikasi organisasi di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Kepangkatan Tentara Nasional Indonesia khususnya Angkatan Darat terdiri dari Tam-tama, Bintara, dan Perwira yang didalam lapisan pimpinan organisasi terdiri dari *Top Manager*, *Middle manager*, dan *low manager*. Hal ini menarik untuk diteliti, karena adanya susunan kepangkatan tersebut besar kemungkinan terdapat hambatan komunikasi organisasi. Persoalan ini juga yang menjadi perhatian penulis dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat hal yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Penggunaan komunikasi yang baik didalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menentukan kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Keberadaan/eksistensi organisasi bergantung kepada pola maupun sistem komunikasi yang dikembangkan dalam organisasi.

Berangkat dari pemaparan tersebut dengan melihat komunikasi merupakan suatu proses yang penting dalam sebuah organisasi maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maupun pembatasan masalah, maka pokok permasalahan yang diajukan adalah bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Maka dari itu, berdasarkan dari pokok permasalahan diatas dirumuskan sub-subnya yang terdiri atas:

1.2.1 Bagaimana pola komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma ?

1.2.2 Bagaimana hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentunya ada batasan-batasan yang disebabkan ketersediaan waktu penulis, biaya, dan sumber daya penulis. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu prajurit yang dimaksud ialah staf di dalam organisasi tersebut yaitu Wakil komandan batalyon, dan para perwira-perwira seksi Yonzipur 1/Dhira Dharma.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

1.4.2 Untuk mengetahui hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua hal yaitu :

- 1.5.1 Aspek Teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi para pembacanya, untuk memperkaya kajian yang berkaitan dengan disiplin ilmu komunikasi, dan komunikasi organisasi.
- 1.5.2 Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, komandan batalyon, dan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi Organisasi, Hambatan Komunikasi, Batalyon, Komandan dan Prajurit, Penelitian Terdahulu, dan Anggapan Dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Penutup yang menguraikan Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat diperlukan untuk menjalankan organisasi tersebut. Komunikasi diharapkan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dari sang komunikator. Sebuah organisasi tidak terlepas dari yang namanya struktural, yang dimana struktural dalam organisasi berfungsi sebagai penegasan tanggung jawab, tugas pokok dan fungsi yang diamanahkan. Di dalam struktural tersebut, tidak terlepas dari peran komunikasi untuk membina hubungan demi terwujudnya iklim organisasi yang baik.

Sebelum masuk kedalam definisi komunikasi organisasi, kita perlu mengetahui definisi dari Komunikasi, Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa: *communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata 'komunikasi' bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti) (Morissan dan Wardhany, 2009: 4-5). Kesulitan dalam mendefinisikan kata "komunikasi", baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja *to communicate* (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosakata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia (Morissan, 2014: 8).

Setelah penjabaran definisi komunikasi, selanjutnya definisi organisasi, Organisasi adalah sekelompok masyarakat yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan komunikasi adalah perekat yang memungkinkan kelompok masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan fungsinya dengan baik (Purwanto, 2011: 44). Adapun definisi organisasi selanjutnya, Organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur dengan mengoordinasikan suatu usaha individu atau kelompok orang yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu (Harapan dan Ahmad, 2014: 8). Schein (dalam Muhammad, 2014: 23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Organisasi merupakan suatu sarana hubungan manusia, organisasi dijalankan melalui aturan-aturan yang berlaku, aturan tersebut diciptakan oleh manusia sehingga terkesan memiliki beragam kekurangan. Kemajuan sebuah organisasi bertumbuh besar dikarenakan adanya suatu susunan yang diatur sedemikian rupa, ada juga yang tidak diatur. Selanjutnya Kochler (dalam Muhammad, 2014: 23-24) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, ada pendapat yang berbeda dari Wright (dalam Muhammad, 2014: 24) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dari pendapat yang berbeda mengenai organisasi tersebut, ada point-point persamaan yang bisa diambil, yaitu organisasi sebagai suatu sistem, maupun organisasi mempunyai tujuan bersama. Lebih lanjut, Gareth Morgan (dalam Hasrullah, 2013: 42) menguraikan beberapa metafora yang menangkap berbagai aspek organisasi. Metafora yang pertama adalah *Machine*. Organisasi, seperti mesin, memiliki bagian-bagian yang menghasilkan produk dan jasa. Metafora lainnya *Organism*, seperti tumbuhan atau hewan, organisasi lahir, tumbuh, berfungsi, dan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan, dan pada akhirnya mati. Ketiga, organisasi itu merupakan *brains*. Ia memproses informasi, ia memiliki intelegensia, mengonseptualisasi, dan ia membuat perencanaan. Keempat, organisasi itu seperti *cultures*, karena ia menciptakan pengertian memiliki nilai dan norma, dan diperkuat dengan cerita-cerita dan ritual-ritual bersama.

Banyak definisi organisasi yang diutarakan para ahli, menurut Ernest Dale (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 8) organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Selanjutnya Cyrill Sofer (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 8) mendefinisikan organisasi sebagai perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem dan pembagian kerja, yang dimana pekerjaan itu diperinci menjadi

tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil. Pemahaman terkait organisasi tidak lagi menjadi suatu wadah organik dari orang-orang yang berkumpul untuk suatu tujuan, tetapi berkembang pada interaksi orang untuk maksud tertentu.

Dari pernyataan-pernyataan para ahli terkait organisasi, komunikasi organisasi dalam persepsi Thayer menggunakan pendekatan sistem secara umum dalam memandang komunikasi organisasi. Dia mengatakan komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Dia memperkenalkan tiga sistem komunikasi dalam organisasi yaitu : a. Berkenaan dengan kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroperasinya organisasi; b. Berkenaan dengan peraturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk; c. Berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi . yang termasuk bagian ini antara lain hubungan dengan personal dan masyarakat, pembuatan iklan dan latihan (Muhammad, 2014: 66).

Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. Konsep makna adalah relevan dan penting untuk membedakan antara perspektif fungsionalis dan perspektif interpretatif mengenai komunikasi organisasi (Sutrisno, 2013: 47-48).

Zelko dan Dance (dalam Muhammad, 2014: 66) memiliki persepsi bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup

komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatannya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum. Kemudian bersama Lesikar, mereka menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu dimensi komunikasi pribadi diantara sesama anggota organisasi yang berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan perasaan diantara sesama anggota organisasi.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules (dalam Ruliana, 2014:17-18) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Dari banyaknya definisi organisasi maupun komunikasi organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah proses pengiriman pesan-pesan maupun penerimaan pesan-pesan didalam sebuah organisasi yang lengkap. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sendiri, baik dalam maupun luar. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah, dan sarana. Komunikasi organisasi tentunya juga meliputi orang dan

afektifnya, perasaannya, hubungannya, maupun kompetensinya. Dengan kegiatan komunikasi dalam sebuah organisasi, tujuan bersama yang diciptakan oleh organisasi dapat tercapai sehingga memiliki dampak yang baik untuk kemajuan organisasi tersebut.

2.2 Pola Komunikasi Organisasi

Memang benar, semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan semua unsur dalam mencapai tujuannya. Namun perlu diketahui juga bahwa pendekatan-pendekatan yang dipakai tentunya beragam dan berbeda diantara masing-masing organisasi. Berdasarkan jumlah proses interaksi yang terjadi dalam komunikasi dapat dibedakan atas 3 kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Berikut format/pola interaksi komunikasi organisasi tiga (3) kategori tersebut :

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Dean Barnlund (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 3) menjabarkan komunikasi antarpribadi sebagai “perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang sering berbalasan”. Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi.

John Steward dan Gary D’Angelo (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 4) memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang

terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda.

Menurut Wiryanto (dalam Liliweri, 2017: 27) komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Adapun pendapat lain menurut Febrina (dalam Liliweri, 2017: 27) komunikasi antarpersonal adalah interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal. Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil. Lain daripada itu,

Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut (Muhammad, 2014: 159).

Komunikasi interpersonal juga dianggap sebagai proses komunikasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana. Komunikasi interpersonal dapat membangun hubungan yang intim antara komunikator terhadap komunikan karena terdapat komunikasi dua arah didalamnya. Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses berkomunikasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap orang,

baik dalam organisasi yang formal maupun non-formal. Tidak ada satupun manusia didunia ini yang tidak melakukan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal. Setiap individu senantiasa membutuhkan bantuan orang lain, mencapai apa yang ia inginkan, dan membina hubungan antar sesama manusia, hal ini mjustahil dilakukan jika tidak melalui komunikasi.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

1) Menyampaikan Informasi

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam tujuan dan harapan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, agar orang tersebut megetahui sesuatu.

2) Berbagi Pengalaman

Selain menyampaikan informasi, komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyenangkan maupun hal-hal yang menyedihkan/menyusahkan. Saling berbagi rasa ini pada umumnya tidak disampaikan kepada setiap orang, tetapi hanya kepada seseorang yang dapat dipercaya atau teman dekatnya saja.

3) Menumbuhkan Simpati

Simpati adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan oleh seseorang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana beban derita, musibah, kesedihan, dan kepiluan yang sedang dirasakan oleh orang lain.

Komunikasi dapat juga digunakan untuk menumbuhkan rasa simpati seseorang kepada orang lain. Berbagai cara untuk menumbuhkan rasa simpati seseorang kepada orang lain antara lain dapat dilakukan dalam bentuk dukungan moral, bantuan dana, obat-obatan, aneka barang kebutuhan pokok, perlengkapan rumah, perlengkapan penerangan, bahan bangunan, dan menjadi sukarelawan.

4) Melakukan Kerja Sama

Tujuan komunikasi antarpribadi yang lainnya adalah untuk melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

5) Menceritakan Kekecewaan atau Kekesalan

Komunikasi antarpribadi juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kekesalan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran.

6) Menumbuhkan Motivasi

Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada dasarnya, seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu karena dimotivasi orang lain dengan berbagai cara, seperti pemberian insentif yang bersifat finansial maupun nonfinansial, seperti pemberian pengakuan atas prestasi kerjanya, dan memberikan penghargaan kepada orang lain (Purwanto, 2011: 27-29).

2.2.2 Komunikasi Kelompok Kecil

Kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari. Kelompok baik yang bersifat primer maupun sekunder merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ia bisa merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (keluarga sebagai kelompok primer), ia dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (kelompok belajar) dan ia bisa pula merupakan alat untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota kelompok pemecahan masalah (Daryanto dan Rahardjo, 2016: 84).

Menurut Tillman kelompok adalah bagian integral dari semua organisasi. Rata-rata anggota pimpinan tingkat menengah dan atas menghabiskan seperempat atau sepertiga dari waktu kerja mereka sehari-hari untuk berdiskusi. Ini tidak termasuk aktivitas sosial dan aktivitas lainya dalam masyarakat. Rata-rata dari pimpinan tingkat atas menghabiskan 60% dari waktunya dengan berkomunikasi dan mayoritas dari kegiatan itu adalah berdiskusi (Muhammad, 2014: 181-182).

Tubs (dalam Harapan dan Ahmad, 2014: 7) mengatakan bahwa kelompok kecil adalah sekumpulan individu yang mampu saling memengaruhi satu dengan lainnya, memanfaatkan kepuasan dan mempertahankan diri sebagai anggota kelompok, berinteraksi untuk tujuan tertentu, memiliki peran-peran khusus, saling tergantung satu sama lain, dan berkomunikasi secara tatap bermuka.

a. Pengertian Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Shaw (dalam Muhammad, 2014: 182) ada enam (6) cara untuk mengidentifikasi suatu kelompok. Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Ada empat elemen yang tercakup dalam definisi diatas, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud atau tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya (Daryanto dan Rahardjo 2016: 84).

Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara tiga (3) sampai dua puluh (20) orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi dua puluh (20) orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi di

mana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok (Daryanto dan Rahardjo, 2016: 85). Dalam referensi lain, Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga (3) atau lebih orang secara tatap muka dan anggota saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada rincian berapa jumlah pasti lebih dari tiga (Nurudin, 2017: 87).

Kelompok kecil merupakan bagian yang terpadu dari kegiatan bisnis dan kehidupan sosial. Rapat (pertemuan) kelompok kecil sudah merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan lagi dalam kegiatan bisnis dewasa ini. Akan tetapi sebagian besar orang sering kali mengeluh bahwa rapat yang dilakukan kelompok kecil sering kali hanya membuang waktu dan tidak ada hasilnya (Pratminingsih, 2006: 137)

b. Tujuan Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil mungkin dapat digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan masalah. Tetapi dari semua tujuan itu dapat dikategorikan atas dua kategori yaitu untuk tujuan personal dan tujuan yang berhubungan dengan tugas.

1) Tujuan Personal

Alasan orang untuk mengikuti kelompok dapat dibedakan atas empat kategori utama yaitu untuk hubungan sosial, penyaluran, kelompok terapi dan belajar.

(a) Hubungan Sosial

Kita sering terlibat dalam komunikasi kelompok kecil agar supaya dapat bergaul dengan orang lain.

(b) Penyaluran

Komunikasi kelompok kecil memberikan kemungkinan untuk menyalurkan perasaan kita, termasuk perasaan kecewa, perasaan takut, keluhan, maupun harapan dengan keinginan.

(c) Kelompok Terapi

Komunikasi kelompok kecil juga dapat bersifat terapi. Biasanya digunakan untuk membantu orang menghilangkan sikap-sikap mereka, atau tingkah laku dalam beberapa aspek kehidupan mereka.

(d) Belajar

Alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain. Belajar terjadi dalam bermacam-macam cara dan paling biasa dalam kelas. Asumsi yang mendasar belajar kelompok, adalah ide dari dua kepala, biasanya lebih baik dari satu kepala (Muhammad, 2014: 182-183).

2) Tujuan yang Berhubungan dengan Pekerjaan

Komunikasi kelompok kecil sering digunakan untuk menyelesaikan dua tugas umum yaitu pembuatan keputusan dan pemecahan masalah :

(a) Pembuatan Keputusan

Mendiskusikan alternatif dengan orang lain membantu orang memutuskan mana pilihan yang terbaik untuk kelompok. Bila orang berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, mereka lebih suka menerima hasil kerjanya dan membantu dalam melakukannya.

(b) Pemecahan Masalah

Kelompok kecil adalah cara yang terbaik untuk memecahkan masalah. Orang membentuk kelompok pemecahan masalah dalam bermacam-macam konteks seperti di tempat kerja, di pemerintahan, di sekolah dan di rumah (Muhammad, 2014: 184).

2.2.3 Komunikasi Publik

a. Pengertian Komunikasi Publik

Yang dimaksud dengan komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam organisasi atau yang diluar organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Tetapi dalam bagian ini yang akan dibicarakan hanyalah kontak tatap muka di antara organisasi dan lingkungan eksternalnya dan diantara satu orang anggota organisasi dengan sejumlah besar anggota organisasi yang sama (Muhammad, 2014: 197).

b. Tujuan Komunikasi Publik

Tujuan umum dari komunikasi publik terutama sekali adalah untuk memberikan informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi

misalnya mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil produksi organisasi. Selain dari itu komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi seperti pemakai jasa organisasi, pemakai hasil produksi organisasi dan masyarakat umumnya. Komunikasi publik juga dapat digunakan untuk memberikan hiburan kepada sejumlah orang, seperti menceritakan pengalaman yang menyenangkan kepada orang banyak. Tujuan-tujuan tersebut berhubungan satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan satu sama lain. Kadang-kadang walaupun suatu presentasi komunikasi publik dimaksudkan untuk mencapai satu tujuan tetapi tujuan yang lain juga ikut tercapai (Muhammad, 2014: 197-198).

2.3 Hambatan Komunikasi Organisasi

Di dalam sebuah proses komunikasi, kemungkinan untuk munculnya hambatan-hambatan didalamnya yang dapat mengganggu keefektifan dari sebuah proses komunikasi tersebut. Dengan adanya hambatan komunikasi, tidak menutup kemungkinan proses komunikasi didalam organisasi memiliki hambatan pula. Ada lima hambatan atau gangguan komunikasi yang kerap muncul dalam komunikasi organisasi menurut Warren R. Plunkett dan Raymond F. Atner (dalam Ruliana, 2014: 34), berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam komunikasi organisasi :

2.3.1 *Management Level* (tingkatan manajemen)

Dalam organisasi terdapat peringkat manajemen, yaitu *top*, *upper*, *midle*, dan *lower management* dan dalam tingkatan manajemen tersebut dapat saja terjadi

penyampaian pesan/informasi yang tidak sepenuhnya berlangsung dengan lancar, baik ditinjau dari arah atau aliran informasi atau pola komunikasi, baik secara *top down* maupun secara *bottom up*.

2.3.2 *Number of people supervised* (jumlah staf yang berada dalam kendali atau di bawah pengawasan)

Jika staf atau karyawan yang langsung di bawah pengawasan seorang pimpinan kurang dari dua belas (12) orang, maka komunikasi mengenai bidang tugas atau pekerjaannya lebih lancar. Sebaliknya, jika staf yang di bawah komandonya lebih 12 orang maka kecenderungannya komunikasi akan terhambat.

2.3.3 *The rank of position in the organization* (jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan di dalam organisasi)

Jika jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan di dalam organisasi terlalu jauh, maka komunikasi yang terjadi kurang lancar dan kaku.

2.3.4 *Change in manager* (pergantian manajer)

Perubahan atau penggantian manajer atau perubahan sikap dari manajer dapat mengakibatkan perubahan dalam pola komunikasi dari atasan ke bawahan.

2.3.5 *Manager Interpretation* (interpretasi manajer)

Masing-masing manajer memiliki pola pikir, cara menafsirkan dan pola berhubungan yang berbeda terhadap para karyawan. Misalnya, ada manajer yang suka terhadap karyawan walaupun pekerjaannya kurang baik asalkan karyawan tersebut pandai bersikap Asal Bapak Senang. Tetapi ada juga manajer yang suka

terhadap sikap karyawan yang *cuek* atau *urakan* tetapi hasil kerjanya bagus dan memuaskan.

2.4 Batalyon

Batalyon adalah satuan militer yang terdiri dari dua sampai enam kompi atau baterai (istilah kompi untuk satuan artileri). Komandan batalyon (Danyon) biasanya seorang Mayor atau Letkol. Pemakaian istilah batalyon berbeda-beda pada setiap negara. Sebuah batalyon biasanya adalah bagian dari sebuah resimen, grup, atau brigade, tergantung dari sistem organisasi yang dipakai (id.wikipedia.org).

2.5 Komandan dan Prajurit

Definisi komandan menurut id.wikipedia.org adalah :

2.5.1 Kepala (pemimpin) pasukan (di suatu daerah, kota, atau benteng).

2.5.2 Kepala (pemimpin) sekelompok pasukan; contoh: batalyon (danyon), kompi (danki), peleton (danton), regu (danru).

2.5.3 Kepala pasukan polisi; contoh: ayahnya menjabat sebagai kepolisian di kota itu. Walaupun saat ini sudah banyak digunakan istilah kepala.

Definisi prajurit menurut Lidiawati adalah :

Prajurit adalah anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata suatu negara yang tidak memandang pangkat dan jabatan. Mulai dari pangkat terendah hingga pangkat tertinggi semuanya disebut prajurit. Prajurit merupakan orang

yang memiliki keahlian dalam berperang dan mempertahankan keamanan suatu negara. Prajurit juga disebut Tentara dan berstatus Militer.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian komunikasi organisasi. Hasil pencarian tersebut penulis menemukan penelitian terdahulu yaitu:

Ita Aprini (2014) dalam penelitiannya tentang Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff PT. PP. London Sumatera Indonesia, Tbk Palangisang Estate Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang ditemukan cenderung memakai pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola rantai, dan pola semua saluran. Penelitian ini juga meneliti hambatan komunikasi antara pimpinan dan staf pada PT. PP. London Sumatera Indonesia, Tbk Palangisang Estate Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, hambatan proses komunikasi tersebut terjadi dari penerima pesan dimana pesan yang disampaikan kadang kala tidak terlalu dimengerti sehingga rekan kerja selalu beranggapan negatif kepada kepala divisi.

2.7 Anggapan Dasar

Adapun dari penelitian ini memiliki anggapan dasar yaitu terdapat proses komunikasi antara komandan batalyon dengan prajurit yang menghasilkan pola komunikasi organisasi, dan adanya hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya menggunakan metode penelitian, baik dalam mengumpulkan data-data maupun dalam menganalisis data-data yang telah didapat. Metode yang dipakai didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Kholil, 2016: 121) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

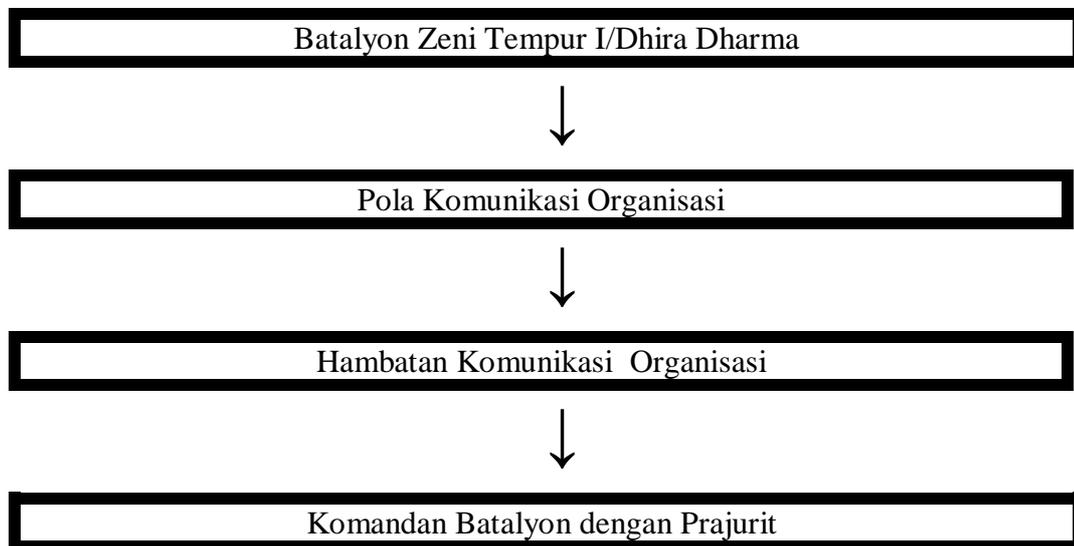
Lebih lanjut Kirk dan Miller (dalam Kholil, 2016: 121) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya.

Penulis memakai metode penelitian ini karena secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penelitian menggunakan metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara-cara statistik. Melalui metode penelitian kualitatif ini, penulis berharap mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang kata-kata, tulisan, maupun gerak-gerik perilaku yang dapat dilihat dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi

tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang diteliti dari perspektif yang utuh, maupun komprehensif.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif terkait apa yang akan ditelitinya, maka kerangka konsep yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. berdasarkan uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk memfokuskan pengertian yang akan diteliti:

3.3.1 Pola Komunikasi Organisasi merupakan format pengiriman dan penerimaan informasi di dalam organisasi yang kompleks.

3.3.2 Hambatan Komunikasi Organisasi merupakan gangguan dalam pendistribusian pesan dari pengirim terhadap penerima pesan di dalam suatu organisasi tersebut.

3.3.3 Batalyon merupakan Satuan dasar tempur di bawah Brigade atau Resimen yang terdiri dari suatu Markas, Kompi Markas dan beberapa Kompi (biasanya tiga Kompi) atau Baterai (istilah Kompi khusus untuk satuan Artileri). Jumlah personil batalyon kurang lebih 700 hingga 1000 orang, Batalyon biasanya dipimpin seorang Mayor (senior) atau Letnan Kolonel.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi bertujuan untuk bagaimana cara mengukur sesuatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan benar apa-apa saja yang menjadi kategorisasi di dalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Pola komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur I/Dhira Dharma.	1. Pola Komunikasi Organisasi 1.1. Komunikasi Interpersonal 1.1.1. Menyampaikan Informasi 1.1.2. Berbagi Pengalaman 1.1.3. Menumbuhkan Simpati

	<p>1.1.4. Melakukan Kerja Sama</p> <p>1.1.5. Menceritakan Kekecewaan atau Kekesalan</p> <p>1.1.6. Menumbuhkan Motivasi</p> <p>1.2. Komunikasi Kelompok Kecil</p> <p>1.2.1. Tujuan Personal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan Sosial b. Penyaluran c. Kelompok Terapi d. Belajar <p>1.2.2. Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Keputusan b. Pemecahan Masalah <p>1.3. Komunikasi Publik</p> <p>1.3.1. Memberikan Informasi dengan sejumlah orang besar</p> <p>1.3.2. Menjalinkan hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi</p> <p>2. Hambatan Komunikasi</p> <p>2.1. <i>Management Level</i> (tingkatan manajemen)</p> <p>2.2. <i>Number of people supervised</i> (jumlah staf</p>
--	---

	<p>yang berada dalam kendali atau di bawah pengawasan)</p> <p>2.3. <i>The rank of position in the organization</i> (jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan di dalam organisasi)</p> <p>2.4. <i>Change in manager</i> (pergantian manajer)</p> <p>2.5. <i>Manager Interpretation</i> (interpretasi manajer)</p>
--	---

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan informasi maupun pengetahuan. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka penulis menentukan enam (6) orang sebagai narasumbernya, yang dimana meliputi keseluruhan ruang lingkup dalam penelitian. Maka dari itu yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah : Komandan Batalyon Zeni Tempur I/Dhira Dharma, Wakil Komandan Batalyon Zeni Tempur I/Dhira Dharma, Perwira seksi 1/Intelijen, Perwira seksi 2/Operasional, Perwira seksi 3/Personalia, Perwira seksi 4/Logistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan baik dan benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Dalam pengumpulan data terdapat berbagai cara maupun berbagai sumber, di dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa

metode dalam pengumpulan data kualitatif yang dimana menjadi teknik pengumpulan data yang penulis pakai di dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186).

Wawancara harus dilakukan seefektif mungkin. Dalam waktu yang sangat terbatas, pewawancara harus mampu mendapatkan data yang banyak. Karena itu pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dengan sebaik-baiknya, sehingga responden berkenan memberikan data seobjektif mungkin. Di samping itu, sedapat mungkin selain menggunakan peralatan dalam bentuk catatan tertulis, pewawancara juga sebaiknya menggunakan alat-alat rekaman lain seperti *tape recorder*, bahkan kalau ada *video cassette-recorder* (Kholil, 2016: 102-103).

3.6.2 Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data: interaksi dan percakapan (Ardianto, 2014: 180).

Dasar semua ilmu pengetahuan, yakni mengumpulkan data. Bila kita ingin mengenal dunia sosial, kita harus memasuki dunia itu. Kita harus hidup di

kalangan manusia, mempelajari bahasanya, melihat sendiri apa yang terjadi, mendengarkan sendiri apa yang dikatakan orang. Catat apa yang dilihat dan didengar, catat apa yang mereka katakan, kemudian pikirkan dan rasakan. Dalam tiap pengamatan, kita harus selalu mengaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya, apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Maka itu, dalam observasi, kita tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, tetapi juga mencatat segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya (Ardianto, 2014: 184).

Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Sasaran pengamatan itu tertuju kepada variabel atau konsep utama yang digunakan dalam penelitian (Kholil, 2016: 103).

3.6.3 Studi Dokumen

Dokumen berupa catatan, manuskrip, buku, majalah, surat kabar, transkrip, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya sering juga dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Studi dokumen ini dapat dilakukan baik dalam penelitian kuantitatif maupun dalam penelitian kualitatif (Kholil, 2016: 108).

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian surat-surat dan dokumen resmi. Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya,

hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga (Ardianto, 2014: 185).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan data, maupun untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini metode analisis data yang dipakai adalah penggunaan metode kualitatif. Dengan ini mempertimbangkan bahwa penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pola komunikasi organisasi komandan batalyon, terhadap prajurit nya. Yang dapat dilihat ialah bagaimana pola komunikasi organisasi itu dilaksanakan, dan apa saja hambatan pada saat melakukan proses komunikasi tersebut.

Menurut Nasution (dalam Ardianto, 2014: 216), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi data.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang

penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

2. Men-*display* data.

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Sejak awalnya, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu, ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya sejak awal ia mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded*. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi (Ardianto, 2014: 216).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Jl. Kapten Muslim, Medan Helvetia, Kota Medan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu, dan pengoperan langsung untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Disamping objek penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi organisasi komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, objek dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dari komandan batalyon kepada prajurit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma

Profil Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dikutip dari website Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma (<http://yonzipur1.com/>).

a. Umum

Pembentukan Batalyon Zeni Tempur 1/DD tidak lepas dari perkembangan situasi dan kondisi di wilayah Sumatera Utara pada awal tahun 1950-an dan khususnya perkembangan TNI AD di wilayah tersebut. Sejarah pembentukan merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami karena dengan sejarah akan diketahui asal usul motivasi dan tujuan dibentuknya satuan, sehingga hal tersebut akan dapat mempengaruhi perkembangan satuan pada periode-periode selanjutnya.

b. Latar Belakang Pembentukan.

Situasi dan kondisi wilayah Sumatera dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Wilayah Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Aceh masing-masing mempunyai pasukan bersenjata yang mana pada bulan Oktober 1945 telah menggabungkan diri dalam suatu wadah perjuangan yang dibentuk oleh pemerintah yang diberi nama Badan Keamanan Rakyat, dalam perkembangan

selanjutnya Badan Keamanan Rakyat dirubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat
yang kita kenal dengan sebutan

TKR dan kemudian pada tanggal 3 Juni 1950 dirubah lagi menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pada masa TKR inilah terdapat pasukan-pasukan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis seperti pembuatan senjata, granat tangan, dan persenjataan perang lainnya serta kemampuan untuk membuat barak-barak dan kubu-kubu pertahanan. Di garis depan dibentuklah pasukan yang bertugas menghancurkan jembatan, pemasangan rintangan-rintangan dan usaha-usaha lainnya yang bersifat teknis guna menghambat gerak maju musuh. Pasukan-pasukan inilah merupakan cikal bakal terbentuknya satuan Genie di Wilayah Kodam II/BB.

c. Proses Pembentukan.

Pada awal Maret 1950 di Sumatera Utara Kompi Genie dibawah pimpinan Letnan Satu Tampak Sebayang dari Brastagi bergabung dengan Kompi Genie KNIL dibawah pimpinan Letnan Satu Safari dari Medan, dan selanjutnya pada pertengahan Maret 1950 satuan Genie gabungan tersebut dibawah pimpinan Letnan Satu Sukotjo sebagai Komandan Batalyon Genie Pioner. Peristiwa bergabungnya Kompi Genie dibawah pimpinan Letnan Satu Tampak Sebayang dari Brastagi dengan Kompi Genie KNIL dibawah pimpinan Letnan Satu Safari dari Medan merupakan tonggak bersejarah berdirinya Batalyon Zeni Tempur 1/DD, sehingga pada tanggal 15 Maret 1950 ditetapkan sebagai hari jadi Batalyon Zeni Tempur 1/DD.

Berdasarkan Surat Keputusan Kasad Nomor Skep /77/Kasad/Put/50 bulan Juni 1950 tentang penempatan tujuh Batalyon Genie di Tujuh Teritorium,

menetapkan untuk Teritorium I kedudukan Satuan Genie Pionernya berada di kota Medan. Selanjutnya berdasarkan pengumuman Direktur Zeni Angkatan Darat Nomor Peng / 16 / X /1958 tanggal 1 Oktober 1958 Batalyon Genie Pioner Teritorium I dirubah menjadi Batalyon Zeni Tempur 1 Kodam II/ Bukit Barisan, setelah reorganisasi di dalam tubuh ABRI tahun 1985 maka Batalyon Zeni Tempur 1 berada di bawah Kodam 1/ Bukit Barisan.

d. Visi

- 1) Solid
- 2) Professional
- 3) Tangguh
- 4) Berwawasan kebangsaan
- 5) Dicintai rakyat

e. Misi

- 1) Batalyon Zeni Tempur 1/DD melatih prajuritnya untuk berjiwa solid melalui latihan di satuan, diantaranya Lat PBB dan Olahraga bersama.
- 2) Batalyon Zeni Tempur 1/DD melatih dan membentuk prajurit yang professional melalui latihan perorangan dan latihan kecabangan yang diselenggarakan oleh kompi untuk mendukung tugas latihan.

- 3) Batalyon Zeni Tempur 1/DD selalu berupaya membentuk prajurit-prajurit yang tangguh dan kuat melalui latihan fisik diantaranya Lari 5K dan Latihan Yong Mo Doo.
- 4) Batalyon Zeni Tempur 1/DD selalu meningkatkan pembinaan system nilai tradisi dan mentalitas prajurit sejati dengan tujuan setiap prajurit Yonzipur 1/DD tidak melupakan jati diri dan asal usul bahwa prajurit merupakan suatu kesatuan dengan rakyat.
- 5) Melalui program Binter Terbatas prajurit Yonzipur 1/DD selalu berusaha dekat dengan rakyat baik itu dalam kegiatan Bhakti dan kegiatan Olah Raga Bersama masyarakat.

4.1.2 Data Informan

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi langsung ke lokasi penelitian, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap enam (6) informan yang dianggap memiliki kompetensi dan representatif terhadap objek penelitian. Informan yang berjumlah enam (6) tersebut merupakan pimpinan dan para prajurit, adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu :

Tabel 4.1
Data Informan

No.	Nama	Umur	Pangkat / Jabatan	NRP
1.	Eko Supri Setiawan S.Sos. M.Han.	40	Letkol CZI / Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	11000049910379
2.	Deny Widi Anggoro	34	Kaptan CZI / Wakil Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	11070078311284
3.	Rosy Dwi Cahya	27	Lettu CZI / Perwira Seksi 1 Intelijen Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	11130022890691
4.	Try Aviyananto Wirawan	26	Lettu CZI / Perwira Seksi 2 Operasional Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	11140024370892

5.	Mhd Nurman Sumantri	28	Lettu CZI / Perwira Seksi 3 Personalia Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	11120020090390
6.	Mukhlis Sinulingga	40	Lettu CZI / Perwira Seksi 4 Logistik Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma	21990014920379

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Penulis melakukan wawancara kepada enam (6) narasumber tersebut dengan total sembilan belas (19) pertanyaan yang dimana mengacu kepada kategorisasi penelitian. Total sembilan belas (19) pertanyaan tersebut berisikan tentang pola komunikasi organisasi yang terdiri dari aspek komunikasi interpersonal, aspek komunikasi kelompok kecil, aspek komunikasi publik, dan juga hambatan komunikasi organisasi.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis kepada enam (6) narasumber penelitian ini yaitu Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Letkol CZI Eko Supri Setiawan S.Sos.,M.Han sebagai Informan satu (1), Wakil Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Kapten CZI Denny Widi Anggoro sebagai Informan dua (2), Perwira Seksi 1 Intelijen Batalyon Zeni

Tempur 1/Dhira Dharma Lettu CZI Rosy Dwi Cahya sebagai Informan tiga (3), Perwira Seksi 2 Operasional Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Lettu CZI Try Aviyanto Wirawan sebagai Informan empat (4), Perwira Seksi 3 Personalia Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Lettu CZI Mhd Nurman Sumantri sebagai Informan lima (5), dan Perwira Seksi 4 Logistik Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Lettu CZI Mukhlis Sinulingga sebagai Informan enam (6) :

4.1.3 Pola Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi Interpersonal

1) Menyampaikan informasi

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

Bagaimana anda menyampaikan informasi dengan para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Kita sebelum menggunakan kemajuan teknologi kan ada namanya dalam organisasi memberikan jam pimpinan, itu ada. Jam pimpinan itu bagi seluruh anggota atau jam staf kapanpun saya mengambil itu mereka harus siap. Berkaitan dengan informasi, perintah, atau hal-hal yang penting, kapanpun dan dimanapun itu secara visual. Non visual nya, bisa menggunakan kemajuan teknologi ini, grup Whatsapp”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

Bagaimana anda menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Sebagai wakil, saya berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab saya, cara saya menyampaikan informasi dengan tatap muka ataupun dengan kemajuan teknologi saat ini melalui handphone. Secara formalnya dapat juga berupa surat ataupun rapat terbatas”

Informan tiga (3)

“Terkait penyampaian informasi dari saya sebagai staf intel kepada komandan biasanya melalui langsung, namun ada juga tidak langsung nya, ya dengan menggunakan kemajuan teknologi seperti social media dan telephone. Informasi secara langsung biasanya saya sampaikan langsung keruangan komandan dengan cara tatap muka. Namun jika ada surat yang masuk melalui komando atas yang bersifat sama seksi, maka disampaikan juga kepada komandan batalyon, dari situ lah informasi biasanya disampaikan, yang berhubungan dengan staf intel. Ya informasi yang saya sampaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksi intelijen, seperti penyelidikan, penggalangan maupun pengamanan. Contohnya nih, komando atas kita katakan lah kodam 1/bb ini, ada surat masuk untuk permohonan kesiapan prajurit untuk kegiatan donor darah. Kepergian prajurit untuk donor darah kan memiliki jarak, tugas staf intel melakukan pengamanan, bagaimana keadaan jalan tersebut aman atau tidak untuk dilalui, karena itu kan bagian tugas dan tanggung jawab saya. Nah saya sampaikan kepada komandan batalyon, bagaimana kondisi pengamanan oleh staf intel, biasanya seperti itu”

Informan empat (4)

“Baik, dalam hal penyampaian informasi, saya bisa langsung menemui komandan secara tatap muka, namun dengan kemajuan teknologi, kami memiliki grup whatsapp yang dimana didalamnya berisikan tentang informasi-informasi seksi operasional kepada komandan batalyon. Ada juga yang bersifat surat, surat tersebut menjadi alat komunikasi resmi untuk disampaikan kepada komandan. Namun jika ada hal yang mendesak, komandan memiliki jam pimpinan, didalam jam pimpinan tersebutlah saya dapat memberikan informasi kepada komandan. Terkait informasi yang disampaikan berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan seksi operasional, seperti menyelenggarakan fungsi operasi yang meliputi organisasi, operasi, dan pelatihan. Ada juga seperti informasi perencanaan pemeliharaan kekuatan, dan kemampuan kesatuan, pelaksanaan latihan, dan pelaksanaan operasi tempur serta teritorial. Ya yang berkaitan dengan seksi operasional lah biasanya. Hasl-hal tersebut saya sampaikan kepada komandan batalyon guna memperjelas hal-hal apa yang harus dilakukan”

Informan lima (5)

“Untuk penyampaian informasi khususnya kepada komandan batalyon dapat secara langsung maupun tidak langsung. Secara resmi kami dapat melayangkan surat, mau itu datang dari satuan atas ataupun yang dibuat langsung oleh staf personalia. Kalau langsung biasanya saya menghadap kepada komandan, nah saya memberikan informasi langsung kesitu, ya secara tatap muka begitu. Secara

tidak langsung nya bisa melalui Handphone, ataupun group Whatsapp yang berisikan staf-staf dan komandan. Informasi yang saya sampaikan tentunya berkaitan dengan pekerjaan, seperti saya di staf personalia ini. Contohnya seperti melaporkan data personel ke komando atas, memonitor setiap pengajuan pensiun bagi anggota zipur 1/DD yang telah diajukan ke komando atas, mengirimkan personel untuk mengikuti sebuah kursus/penataran, ya lain-lainlah, yang berhubungan dengan personalia. Semua kan harus dikomunikasikan kepada komandan batalyon, itukan merupakan bentuk dari informasi itu”

Informan enam (6)

“Staf logistik dalam hubungan kepada komandan memiliki beberapa cara, yang pertama melalui surat, jikalau ada perintah dari komando atas untuk diajukan kepada komandan, setelah diajukan kepada komandan apabila sudah oke kita selesaikan administrasinya, setelah itu dicek lagi ke komandan lalu kita naikkan ke komando atas, cara kedua dengan menggunakan Handphone. Baik sosial media ataupun telephone, dengan hal tersebut dapat menyampaikan informasi kepada komandan. Adapun cara ketiga yaitu melalui jam pimpinan, jam pimpinan itu staf dapat menyampaikan informasi, atau hal-hal penting kepada komandan”

2) Berbagi pengalaman

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Begini, kita dalam menjabat ini tidak langsung menjadi komandan disini, pasti ada tahapan. Tahapan-tahapan itu lah yang membentuk pengalaman pribadi saya, kebetulan saya disini dulu bisa dibilang orang lama. Pengalaman-pengalaman staf 1,2,3,4 saya sudah pernah, tolak ukuran sekarang dari Job Description masing-masing staf kan ada tugas dan tanggung jawab dia, itulah yang menjadi pedomannya. Berkaitan dengan tugas itu, nanti kan ada surat perintah ataupun informasi dari komando atas, seperti Kodam 1/BB ataupun dari jakarta ke saya. Dari informasi ini kepada siapa ini, staf apa yang berhubungan, contohnya apabila ada pergerakan unuk permintaan donor darah, kita kan ada 4 staf, staf 1 intelijen, staf 2 operasional, staf 3 personil, staf 4 logistik, berkaitan dengan donor darah muaranya kan ada di staf 3 bagian personil kesejahteraan moril yaitu membantu untuk donor darah, yang bertanggung jawab perwira seksi 3. Staf yang lain memiliki keterkaitan walaupun yang bertanggung jawab perwira seksi 3 yaitu personil. Staf 2 kaitannya dengan pengarahan personil, seluruh pergerakan personil dan materil wajib oleh perwira seksi 2 yaitu operasional. Perwira seksi 1 yaitu intelijen bekerja sebagai pengamanan, berangkat dan kembali itu aman atau tidak, dimulai dari jalannya, mengecek kendaraannya siap atau tidak. Tugas perwira seksi 4 yaitu logistik, memastikan bensin kendaraannya ada atau tidak, sampai dilokasi ada konsumsinya atau tidak, seperti itu lah kira-kira. Walaupun yang bertanggung jawab dalam hal donor darah ini perwira seksi

3 personil, staf yang lainnya membantu sesuai dengan bidang-bidangnya, dari situlah contoh saya berbagi pengalaman-pengalamannya”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Kalau berbagi pengalaman, dalam hal ini karena saya wakil, pastinya saya memberikan masukan saja, sesuai dengan hal yang pernah saya jalani dahulu, contohnya, ada kerjasama dalam hal latihan penjinakan bahan peledak, biasanya kami bekerja sama dengan brimob, sesuai dengan pengalaman saya, sebelum berkomunikasi langsung kepada komandan batalyon, brimob harus berkomunikasi kepada saya terlebih dahulu karena jabatan saya sebagai wakil. Jadi ya bersifat masukan saja, karena terkait pengalaman beliau lebih senior daripada saya”

Informan tiga (3)

“Kalau berbagi pengalaman, saya hanya sebatas saran saja. Dalam seksi intelijen itu ada yang namanya temu cepat dan lapor cepat, pengalaman-pengalaman saya yang saya miliki dari temu cepat saya informasikan kepada komandan batalyon dengan lapor cepat itu. Saya rasa hanya sebatas saran atau masukan saja ya, seperti itu”

Informan empat (4)

“Kalau pengalaman saya rasa komandan lebih jauh berpengalaman ketimbang saya, hanya saja dalam tugas dan tanggung jawab staf operasional didalamnya terdapat menyampaikan saran dan pertimbangan kepada komandan sesuai dengan bidang saya. Jadi terkait pengalaman saya berbagi atas apa yang ada dilapangan saja. Nah saran tersebut dapat kita sampaikan baik dengan diminta maupun tidak diminta”

Informan lima (5)

“Untuk berbagi pengalaman itukan sebagai proses belajar juga, kalau berbagi pengalaman sekedar laporan saja. Karena komandan saya rasa memiliki segudang pengalaman itu”

Informan enam (6)

“Dalam hal ini, saya berbagi pengalaman kepada komandan melalui saran, saran tersebut diminta maupun tidak diminta sebagai staf saya harus menyampaikan kepada komandan batalyon”

3) Menumbuhkan simpati

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

Bagaimana anda menumbuhkan simpati kepada para prajurit anda dalam berkomunikasi ?

Informan satu (1)

“Jadi begini, kita lahir dari rakyat, bekerja untuk rakyat, dan digaji oleh rakyat. Jadi dengan dasar itu setiap permintaan-permintaan yang berkaitan

kemanusiaan, itu pasti diizinkan. Kemudian permasalahan staf yang izin, kita tidak dapat membatasi orang itu tidak boleh sakit, ya silahkan tetapi dalam batas waktu. Orang sakit dalam kategori ini kalau orang-orang yang sakit biasa bisa masuk, kalau yang sudah parah ya silahkan. Kalau di tentara ini bersifat double system, contohnya perwira seksi pasti ada wakilnya, komandan ada wakilnya, jadi tidak ada istilah “mati lampu”, organisasi tersebut tidak mati, satu patah, cadangannya ada. Masalah kemanusiaan kita kan memiliki bankom, mereka ini kan sarana informasi saling berbagi untuk kemanusiaan, umpamanya ada anggota yang membutuhkan bantuan, kita informasikan. saya bisa memaksakan kepada organisasi ini ada tugas para staf itu memberikan saran. Saya minta maupun tidak diminta, jadi setiap hari dia melaporkan kepada saya perkembangan dengan pekerjaannya. Tanpa saya meminta pun dia harus melaporkan, contohnya komandan, ini terjadi kecelakaan dia butuh ambulance bawa ke rumah sakit, dan itu harus tanpa saya minta. Karena komandan itu pintar karena staf, informasi-informasi setiap hari masuk. Jadi mau tidak mau dia harus peduli dan simpati dengan itu”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Tentu saja, beliau pemimpin kami, maka dari itu saya harus menumbuhkan rasa simpati saya kepada beliau. Dengan menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon rasa loyalitas saya sebagai wakilnya semakin tinggi dikarenakan rasa

simpati tersebut. Tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, tetapi bagaimana cara saya membangun hubungan merasakan suka dan duka, karena kesetiaan kepada komandan merupakan hal mutlak setiap prajurit”

Informan tiga (3)

“Pasti lah ya, karena kan itu merupakan bentuk kepedulian juga dari stafnya kepada komandannya. Lebih tepatnya kepada tindakan ya, bukan hanya sekedar komunikasi. Contohnya seperti membantu komandan, itu bisa bentuk dari simpati, baik berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak. Perhatian kepada komandan merupakan bentuk simpati dan kepedulian juga bagi saya sebagai stafnya”

Informan empat (4)

“Saya nyatakan iya, karena dalam berhubungan kepada komandan batalyon secara tidak langsung simpati itu tumbuh. Baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun tidak. Dengan menumbuhkan rasa simpati itu maka komunikasi akan lancar kepada komandan batalyon”

Informan lima (5)

“Bagi saya, dalam menumbuhkan simpati itu terkait dengan tanggung jawab maupun kepedulian seorang prajurit kepada pemimpinnya. Menurut saya, simpati itu terjadi karena spontanitas seseorang terhadap orang lainnya. Jadi wajib untuk menumbuhkan simpati kepada komandan, bahkan empati, arti katanya

senasib sepenanggungan. Dari pendidikan dulu, kami kan dituntut untuk seperti itu, setia, satu diganggu satu yang membantu, satu yang sakit semua harus ikut merasakan, itulah yang dinamakan jiwa korsa prajurit”

Informan enam (6)

“Dalam pekerjaan, sebagai staf logistik, perilaku seperti ini pastinya harus ada. Simpati tersebut biasanya berhubungan dengan hal-hal kemanusiaan, saya lakukan sebagai bentuk kepedulian dan kesetiaan prajurit terhadap komandan, bahwa sebagai staf saya peduli kepada pimpinan saya dalam hal ini komandan batalyon”

4) Melakukan kerja sama

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Berkaitan dengan tadi, organisasi itu dibuat untuk mempermudah pekerjaan. Organisasi itu dibentuk dengan bermacam-macam tugasnya, karena tugas itu banyak maka dibagilah orang perorang pejabatnya. Seperti tubuh, saya ingin jalan kedepan, tidak mungkin tanpa kaki. Contohnya saya ingin membeli sayur, kaki yang berjalan, mata yang melihat agar tidak terjatuh, kiri kanan mendengar apabila ada sepeda motor yang melintas, tangan untuk mengambil, ya seperti itu

organisasi, maka dari itu perwira seksi 1,2,3,4 tadi berkaitan semua, hanya saja siapa yang bertanggung jawab sesuai dengan job description nya. Jadi apabila ada suatu tugas, semua pasti terlibat, tetapi yang bertanggung jawab siapa, itu lah job description tadi. Contohnya bila ada kepanitiaan ulang tahun batalyon, kita kan membuat organisasi bentukan, siapa ketua panitianya, siapa yang berkaitan dengan sound system siapa yang berkaitan dengan logistiknya, siapa yang berkaitan dengan anjang sana, orang-orang sekitar juga. Itu kan mau tidak mau harus peduli karena diberikan tanggung jawab”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama terhadap komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Ya namanya juga sebuah organisasi ya, tidak lepas dari yang namanya kerja sama, semuanya saling mempunyai keterkaitan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab saya saja sudah dapat dilihat bagaimana kerja sama yang harus dilakukan. Namun jika pertanyannya bagaimana cara saya menimbulkan sebuah kerja sama tentunya dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun pribadi”

Informan tiga (3)

“Saya rasa disetiap menjalankan perintah maupun roda organisasi ini sudah merupakan bagian dari sebuah kerja sama. Karena organisasi merupakan tim yang dimana semua jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, karena semua nya saling berhubungan maka tidak mungkin untuk tidak bekerja

sama, terlebih saya sebagai staf intelijen, yang pasti seluruh laporan baik penyelidikan, pengamanan, maupun penggalangan saya komunikasikan kepada komandan batalyon”

Informan empat (4)

“Dalam organisasi batalyon Zeni Tempur 1/DD kami memiliki rantai komando, dalam menjalankan rantai komando tersebut dapat timbul yang namanya sebuah kerja sama. Karena setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab para staf tidak mungkin hanya berjalan sendirian, perlu ada nya keterkaitan antara staf satu hingga staf empat. Dari keterkaitan itulah kami komunikasikan kepada komandan batalyon apa-apa saja yang ditemukan dari lapangan, karena saya sebagai staf operasional, tentunya tidak jauh dari tugas seksi operasional”

Informan lima (5)

“Untuk menimbulkan kerja sama bagi saya dapat datang dari mana saja. Khususnya dalam hal pekerjaan, karena kan organisasi ini saling terintegrasi, semuanya saling membutuhkan, untuk menyelesaikan pekerjaan, misi, maupun perintah pastinya semua saling bahu membahu, tolong menolong, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Begitu juga kepada komandan batalyon, dalam seksi personalia inikan terdapat tugas berupa mengusulkan kenaikan pangkat bagi anggota, usulan tersebut tidak langsung diberikan kepada komando atas, pasti melalui komandan batalyon, nanti komandan batalyon melihat dan mengecek, pantas tidak anggota ini naik pangkat, kalau pantas lanjut ke satuan

atas, kalau tidak ya dikembalikan lagi kepada saya, itukan bagian dari kerja sama antara saya dengan komandan”

Informan enam (6)

“yang pertama, apa yang kita alami dipekerjaan, kendala-kendala yang ada kita sampaikan ke komandan, jadi tidak terdapat tutup menutupi, semuanya saling organisasi. Atas kendala itu komandan batalyon memberikan perintah berupa pemecahan masalah, disitulah timbul hubungan kerja sama”

5) Menceritakan kekecewaan atau kekesalan

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada para prajurit anda ?

Informan (1)

“Begini, setiap manusia kan tidak sempurna, pasti ada kekurangan, nah kekurangan itu selalu di evaluasi, setiap kegiatan di evaluasi, apasih kekurangannya, saya belanja sayur, kekurangannya apa ? saya tidak pakai sepeda motor waktunya agak lama. Evaluasi nya apa ? mempercepat menggunakan kendaraan, itu tegurannya. Contohnya lagi donor darah, ternyata telat, kenapa ? setelah operasi kita tegur, kapan apel disini, itulah evaluasinya nanti kalau ada kegiatan evaluasi yang sebelumnya jangan terlambat. Terlambat

darimana ? mungkin kumpulnya agak telat, disitulah teguran saya. Jadi setiap kegiatan ada evaluasinya, organisasi itu maju karena ada evaluasi”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Tidak pernah ya, karena kami prajurit, memiliki hirarki yang jelas saya rasa ya. Semua sudah tersusun satu garis komando sehingga apapun perintah yang diberikan baik langsung dari komandan batalyon ataupun komando atas melalui komandan batalyon kami harus siap. Kalau menceritakan kekecewaan atau kekesalan saya rasa tidak apik, karena mau bagaimanapun prajurit harus selalu siap sedia. Hanya saja, jika ada evaluasi dalam setiap kesempatan contohnya sehabis kegiatan apa gitu maka saran-saran dimasukkan, hal itu punya tujuan untuk membangun batalyon ini lebih maju. Kalau mengungkapkan kesel, kecewa, enggak lah”

Informan tiga (3)

”Berkenaan dengan pekerjaan tidak ada, karena saya menjalankan tugas sesuai perintah. Maka dari itu tidak ada yang namanya seorang prajurit itu menceritakan kekecewaannya ataupun kekesalannya kepada komandan. Menjadi prajurit merupakan amanah negara yang harus dilaksanakan, begitu kira-kira”

Informan empat (4)

“Selama saya menjabat ini tidak pernah, karena kami berjalan sesuai koridor, baik itu datang dari komando atas maupun perintah langsung dari komandan. Jika kurang jelas, maka tanyakan kembali hingga jelas. Seperti yang saya katakan tadi, seksi operasional memiliki tugas dan tanggung jawab menyampaikan saran baik diminta maupun tidak diminta juga pertimbangan kepada komandan sesuai dengan bidang saya.

Informan lima (5)

“Tidaklah, itukan pribadi orang, menceritakan kekecewaan maupun kekesalan itu sama saja dengan mengeluh kepada komandan. Sejatinya kan prajurit harus siap dalam keadaan apapun, baik suka maupun duka ya harus dijalani, tidak diceritakan kepada komandan, paling ya hanya sebatas evaluasi, memberikan saran, laporan, ya seperti itu lah”

Informan enam (6)

“Tidak ada, apapun yang diperintahkan kita kerjakan, jadi tidak ada istilah kecewa, namanya prajurit harus siap menjalankan perintah. Hanya saja jika ada kendala laporkan, selesai tugas kita laporkan”

6) Menumbuhkan motivasi

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan motivasi kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Begini, semua organisasi didunia tidak akan maju apabila salah satu fungsi itu tidak berjalan. Contoh ban mobil, 4 ban ini harus jalan bersama, kalau satu lepas tidak akan jalan. Artinya apa, kendaraan itu dalam organisasi ada yang macet disitulah ditegurnya. Contoh 4 staf inilah terlambat, karena staf operasionalnya tidak mengecek apel jam berapa, akhirnya terlambat. Yang kena semua, harusnya datang donor darah jam 8 jadinya terlambat, akhirnya PMI sudah mengambil darah orang lain”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?

Informan dua (2)

“Kalau menumbuhkan motivasi, saya rasa disetiap komandan memberikan pengarahan baik itu upacara, apel, maupun ngobrol-ngobrol pasti ada motivasi-motivasi yang diberikan baik untuk menunjang semangat bekerja maupun hal lainnya. Karena ini sebuah organisasi, maka ya dengan kerja sama ini merupakan motivasi”

Informan tiga (3)

“Begini, komandan memiliki fungsi untuk bertanggung jawab dengan organisasinya, dalam hal ini batalyon zen tempur 1/DD. Dalam menjalankan perintah komandan juga memberikan arahan maupun bimbingan kepada para staf nya, arahan-arahan tersebut dapat menimbulkan motivasi kepada kami khususnya para staf, jadi itulah motivasi yang tumbuh dari komandan”

Informan empat (4)

“Menurut saya, itu tugas wajib seorang pimpinan untuk memberikan arahan kepada prajuritnya, melalui arahan-arahan tersebut lah timbul motivasi saya sebagai staf kepada komandan batalyon. Motivasi nya beragam, baik yang berhubungan dengan bidang saya ataupun tidak, contohnya nih, tugas yang tepat waktu, ataupun pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan segera. Komandan juga menekankan untuk selalu inisiatif, tanpa disuruh ataupun diperintah bagaimana kami sebagai staf sadar akan tugas dan tanggung jawab nya masing-masing. Jadi ya jika ada kesalahan, ada perasaan tidak enak kepada komandan, tanpa ditegur sudah merasa sendiri”

Informan lima (5)

“Dalam hal menumbuhkan motivasi itu tergantung penafsiran masing-masing orang saya rasa. Karena setiap arahan, nasihat, maupun bimbingan dari komandan itu saya jadikan motivasi. Motivasi apa ? contohnya untuk lebih baik lagi dalam bekerja, menjalankan perintah, mungkin lebih taat beribadah, ya seperti itu”

Informan enam (6)

“Itu sesuatu yang bisa dibidang kewajiban komandan dalam memberikan motivasi karena sebagai pemimpin agar staf-staf nya bekerja baik sesuai dengan job description nya. Dalam kegiatan komandan selalu memberikan arahan berbentuk motivasi, jadi setiap arahan tersebut diselipkan motivasi-motivasi”

b. Komunikasi Kelompok Kecil

1) Tujuan Personal

(a) Hubungan Sosial

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Begini, sosial kan berkaitan dengan emosional, manusia inikan salah satu makhluk sosial, pasti berkaitan dengan hati. Yang pertama dia menunjukkan kecintaan kepada agama, saya memerintahkan setiap pagi itu wajib berjamaah shalat subuh di masjid. Itukan kepedulian, kalau orang mau peduli dengan orang lain, dia harus peduli dengan dirinya sendiri. Tidak mungkin seseorang peduli dengan orang lain kalau tidak peduli dengan dirinya sendiri. Terus begini, manusia kan makhluk social, jadi kalau berhubungan dengan manusia itukan dengan hati juga. Ada kala nya keras, nah fungsi pemimpin itu ada enam, salah satunya komandan, komandan keras tidak bisa ditawar kalau perintah A ya A. Ada lagi fungsi sebagai pemimpin, pemimpin itu bisa dua arah, sarannya apa dari anggota, itukan social, keluhanya apa, isi hatinya apa. Ada fungsi sebagai bapak, itukan social, contohnya ini kamu sudah makan belum ? kamu sakit apa ? kenapa telat ? itukan social, perhatian. Ada sebagai teman, bermain bola bersama, kalau bermain bola kan gelar pangkat itu, itukan social, oh ternyata komandan itu mau ya. Saya pernah mengadakan makan bersama, antara istri prajurit dengan prajuritnya kumpul disini, kita kan memiliki 5 kompi. Ya makan

bareng disini, di aspal, di jalan semua nya campur, itu untuk menumbuhkan hubungan social, kebersamaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kebersamaan itulah yang menimbulkan sosialnya tinggi. Contoh lagi, apabila anggota ada yang ulang tahun, mengucapkan selamat ulang tahun.kalau diperhatikan pribadi nya orang, lebih cenderung dia tanpa diminta pun dia tidak enak sendiri jika berbuat salah”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan social kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Karena beliau senior saya ya, dan karena saya sebagai wakilnya, jadi kalau dibatalyon biasanya rumah komandan dan wakil komandan berdampingan. Kami sering jalan shalat kemesjid bersama, karena beliaupun juga mewajibkan seluruh anggotanya yang muslim untuk shalat berjamaah di masjid batalyon. Nah dari hal-hal informal tersebutlah timbul sebuah hubungan sosial kepada komandan batalyon saya rasa. Karena memang saya merasakan hubungan emosional terhadap beliau, terlebih beliau bisa dijadikan bapak, teman seperjuangan, maupun ya sebagai pemimpin”

Informan tiga (3)

“Sebagai staf, untuk membina hubungan sosial kepada komandan sudah menjadi kewajiban ya. Kami prajurit batalyon memiliki kegiatan rutin seperti olahraga rutin, dalam olahraga bersama tersebut timbullah hubungan-hubungan sosial kami sebagai staf kepada komandan. Kami prajurit batalyon Zipur 1/DD diwajibkan untuk shalat subuh berjamaah di masjid, komandan mengajarkan untuk taat kepada agama, dari kami belajar agama itupun dapat membina hubungan sosial, saya rasa seperti itu ya”

Informan empat (4)

“Hubungan sosial berkaitan dengan kemanusiaan, nilai-nilai sosial itulah yang harus difahami. Kita lahir dari rakyat, kita juga bekerja untuk rakyat, dan digaji oleh rakyat, sudah seharusnya nilai-nilai kemanusiaan itu hadir dalam pribadi saya terkhususnya. Begitupun saya kepada komandan batalyon, kepedulian itu harus dibangun, dengan bekerja secara loyal secara tersirat hubungan sosial itu akan terbangun. Kembali lagi, saya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pertimbangan kepada komandan batalyon, secara emosional hubungan sosial itu muncul antara saya dengan beliau”

Informan lima (5)

“Kalau hubungan sosial saya tunjukkan dengan rasa loyal, dengan rasa loyal itu lah terjalin hubungan yang baik kepada komandan. Karena itu wajib bagi kami sebagai staf untuk membina dan menjaga hubungan sosial tersebut, didalam

pekerjaan dia sebagai komandan, namun dilain sisi beliau bisa dijadikan bapak juga. bagaimana bapak kepada anaknya, ya seperti itu lah”

Informan enam (6)

“Jikalau ada anggota yang sakit, maka yang pertama melaporkan kepada komandan batalyon. Saya memberikan saran bagaimana jika di jenguk kesana, begitulah salah satu usaha membina hubungan sosialnya”

(b) Penyaluran

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Begini contohnya, setiap staf apabila ada kendala dengan perintah-perintah yang saya keluarkan, laporan dia, baik diminta ataupun tidak diminta. karena ditugas dan tanggung jawab saya terdapat meminta saran dari staf, itu ada. Di staf pun begitu ada tugasnya, diminta ataupun tidak diminta wajib memberikan saran. Contoh, umpama nya ada pemakaian kendaraan berat, dia ragu-ragu, pak ini kan hujan mau dilanjut atau tidak ditakutkan alatnya rusak. Dia bicara kepada saya, izin komandan alat ini dipakai tetapi kondisi hujan apakah tunggu hujan reda dahulu takut alatnya rusak. Ya saran tersebut boleh. Itu lah saya berperan sebagai bapak tadi, layaknya bapak sama anak yang bersifat dua arah. Tetapi kalau sebagai komandan, tidak bisa ditawar, harus siap”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Ya yang seperti tadi, berhubungan dengan pekerjaan ya karena kami merupakan staf dari komandan ya kami siap menerima perintah. Tidak ada penyaluran situasi perasaan seperti mengatakan rasa kesal kita rasa tidak suka kita, karena hakikatnya prajurit dimanapun diperintahkan harus siap, saya rasa prajurit di negara manapun seperti itu ya. Tetapi jika dalam hal pekerjaan kita menemui kendala-kendala maka harus disampaikan kepada komandan, baik beliau meminta maupun tidak. Seperti saran, masukan, maupun informasi, tetap bersifat dua arah”

Informan tiga (3)

“Kalau berbicara terkait perasaan, itu lebih kepada pribadi, sejauh ini saya tidak pernah membagikan situasi apa yang ada dalam diri saya. Karena setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, setiap prajurit harus mengemban amanah itu sebaik-baiknya, jadi rasa kesal, kecewa, maupun marah tidak kita tampilkan”

Informan empat (4)

“Seperti tadi, dalam tugas dan tanggung jawab saya sebagai staf operasional memiliki hak untuk memberikan pertimbangan kepada komandan, seorang komandan tidak akan bisa berjalan tanpa staf tersebut. jadi dengan saran untuk pertimbangan itu, saya salurkan situasi perasaan saya, namun dengan hal pekerjaan, contohnya bagaimana kondisi dilapangan, memungkinkan atau tidak dilaksanakannya kegiatan kalau saya staf operasional ada tugas saya

melaksanakan pelatihan tempur itu. nah, temuan lapangan itu saya komunikasikan kepada komandan, pak begini begini pak. Jika komandan berkata lakukan ya kami lakukan, jika tidak ya tidak”

Informan lima (5)

“Dalam hal ini, saya mempunyai hak untuk memberikan saran kepada komandan batalyon, kira-kira mana yang kurang, yang pada intinya berhubungan dengan seksi personalia. Dari saran tersebut lah bisa dikatakan penyaluran situasu itu, karena komandan mewajibkan kami memberikan saran, baik beliau minta maupun tidak”

Informan enam (6)

“Sampai saat ini, itu lebih kepada pribadi masing-masing”

(c) Kelompok terapi

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Ketika anda berkomunikasi dengan para prajurit anda, apakah anda berusaha menjadikannya sebagai kelompok terapi ?

Informan satu (1)

“ada, begini dalam sebuah organisasi contohnya seperti tadi donor darah, kegiatan itu tidak langsung dikerjakan, pasti ada planning, ada POAC, planning, organizing, actuating, controlling. Contohnya seperti kegiatan donor darah, jika

terdapat masalah perwira seksi menyampaikan saran kepada saya. Disitulah kelompok terapi, saya menerima saran”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?

Informan dua (2)

“Terapi bisa juga dikatakan seperti itu, karena saya belajar banyak dari beliau, dalam hal kepemimpinan contohnya.”

Informan tiga (3)

“Tentu, komandan banyak mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Komandan kan memiliki jam pimpinan, kami dikumpulkan, dan diberikan arahan, baik hal yang mendesak maupun tidak”

Informan empat (4)

“Untuk kelompok terapi, saya dapatkan pada saat ada rapat, ataupun jam pimpinan. Yang dimana komandan menyampaikan hal yang mendesak maupun tidak, ya dari situ saya jadikan kelompok terapi. Karena disetiap ada kesempatan tatap muka dengan komandan, komandan selalu menanyakan, ada kendala atau tidak dari masing-masing staf”

Informan lima (5)

“Untuk kelompok terapi, komandan memiliki jam pimpinan, kapanpun dia mau dia bisa melakukan itu. melalui jam pimpinan itu beliau menanyakan, bagaimana tugas dari masing masing staf, apakah memiliki hambatan ? jika ada disampaikan oleh kami para staf ini, dan saya menganggap itu sebagai kelompok terapi itu”

Informan enam (6)

“Kalau terapi dalam suatu pekerjaan itu komandan selalu mengingatkan kepada staf-stafnya. Staf dikumpulkan, apa kendala, apa pekerjaan yang belum diselesaikan. Komandan lebih senior, komandan lebih banyak menyampaikan pengalaman-pengalamannya”

(d) Belajar

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda, apakah terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

Informan satu (1)

“Ada, setiap saya menjabat, ada tiga yang saya minta. Pekerjaan yang sudah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan akan dilaksanakan. Berkaitan dengan pertanyaan tadi itu, pekerjaan yang sudah dilaksanakan, disitulah saya mendapatkan pelajaran baru”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

Informan dua (2)

“Namanya hidup, selagi masih hidup tidak ada yang namanya berhenti dari belajar. Begitu halnya dengan komandan batalyon, dengan segudang pengalaman beliau, menjalankan misi kesana kemari tentunya menjadi pelajaran baru yang saya temukan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah pekerjaan, dari yang tidak tau menjadi tau”

Informan tiga (3)

“Itu sudah pasti ya, beliau senior saya, beliau lebih banyak memiliki pengalaman daripada saya, terlebih beliau magister pertahanan, tentunya hal-hal yang berkaitan dengan seksi saya ini beliau banyak mengajarkan kepada saya”

Informan empat (4)

”Pasti ya, karena komandan jauh lebih senior daripada saya, saya anggap dia sebagai bapak, bukan hanya sekedar komandan, karena beliau bisa memberi arahan dan bimbingan kepada para prajurit-prajuritnya. Setiap saya bekerja, menjalankan perintah-perintah, tugas-tugas negara disitu saya dapatkan pelajaran maupun pengalaman yang baru”

Informan lima (5)

“Iya pastinya, beliau kan bukan langsung menjadi komandan ya, sebelum menjadi komandan beliau juga pernah diposisi saya ini, ya staf personalia ini. Beliau mengajarkan saya mengenai tugas maupun tanggung jawab yang berkenaan dengan seksi personalia. Melalui pengalaman-pengalaman beliau ini saya menemukan pelajaran-pelajaran baru, tentunya itu penting dan berharga bagi saya”

Informan enam (6)

“Ada, karena beliau pernah di staf Logistik, jadi pengalaman beliau itu bisa diberikan kepada saya, karena saya juga termasuk orang baru di staf logistik. Pelajaran yang saya temukan berkenaan dengan hal-hal yang berbaur Seksi Logistik”

2) Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan

(a) Pembuatan keputusan

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada para prajurit anda di dalam pengambilan keputusan ?

Informan satu (1)

”Pasti, namanya pemimpin itu tidak mikir sendiri, dia menggunakan staf-staf nya untuk meminta saran. Begitupun dalam pengambilan keputusan, saya sebagai komandan batalyon melibatkan para staf saya. Saya tanyakan satu per satu saran

dari staf saya, bagaimana tanggapan perwira seksi 1, 2, 3, dan 4. Setelah mereka memberikan saran, selanjutnya saya putuskan berdasarkan saran dari staf-staf tersebut, jadi komandan tidak memutuskan sendiri, terdapat komunikasi didalamnya. Sama halnya dengan perang, tidak mungkin seorang jenderal menyerang sendiri, pasti meminta pertimbangan. Infantri bagaimana, kavaleri bagaimana, rudal bagaimana. Jenderal menyimpulkan, nanti infantry begini, kavaleri begini, rudal begini, dia tidak mungkin memutuskan sendiri”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Itu sudah menjadi hal yang wajib, karena komandan tidak akan bisa berjalan sendiri, tentunya saran dan masukan perlu diberikan kepada komandan. Jika saran tidak diperlukan, maka jatuhnya kepada pemimpin yang otoriter. Tetap saling berkomunikasi, bagaimana dan apa yang harus dilakukan. Keterlibatan itu sangat perlu untuk mencapai keputusan yang terbaik, demi kemajuan organisasi. Namun ada juga ranah-ranah yang tidak bisa dimasuki oleh staf, maka keputusan itu berada mutlak ditangan komandan”

Informan tiga (3)

“Terhusus di seksi saya, seperti yang saya katakan tadi ada yang namanya temu cepat dan lapor cepat, terkadang komandan batalyon mengembalikan laporan

kepada stafnya untuk diputuskan kembali. Di dalam lapor cepat itu kami berdiskusi tentang apa yang seharusnya dilakukan dan diputuskan. Jadi dalam pengambilan keputusan yang berkenaan pastinya staf dilibatkan”

Informan empat (4)

“Untuk pengambilan keputusan itu didalam tugas dan tanggung jawab komandan ada yang namanya memberikan saran baik diminta maupun tidak. Sudah saya katakan, bahwa komandan tidak akan bisa menjalankan misi sendiri, contohnya dalam hal peperangan. Tidak mungkin seorang komandan berperang sendiri, tentu didukung oleh pasukan-pasukan dibelakangnya. Seperti organisasi ini, staf memberi saran, komandan memutuskan, itukan kamu dilibatkan langsung dalam pengambilan keputusan”

Informan lima (5)

“Tentu, karena itulah fungsi staf, ada yang namanya memberikan saran kepada komandan. Setelah saya memberikan saran maka komandan memutuskan, keputusan itu berasal dari staf-staf nya ini. Terkecuali dalam keadaan mendesak, komandan juga mempunyai hak untuk memutuskan sendiri, namun sejauh ini para staf dilibatkan selalu”

Informan enam (6)

“Ada, kalau memang ada sesuatu yang harus disampaikan kepada komandan itu ada. Namun jika komandan memiliki kebijakan harus memutuskan pada saat itu ya diputuskan. Tapi kalau dilibatkan para staf ini ya ada untuk mengambil suatu keputusan”

(b) Pemecahan masalah

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah dapat memecahkan suatu permasalahan dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda ?

Informan satu (1)

“Iya, bisa. Dengan saya mendengar saran-saran dari setiap staf-staf saya, itu semua dapat memecahkan masalah. Terutama berkenaan dengan komandan batalyon”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?

Informan dua (2)

“Ya seperti tadi, saran dan masukan, dengan berdiskusi maka sebuah masalah dapat dijelaskan dan dicari solusinya. Karena didalam organisasi TNI ini kan memiliki jam pimpinan, jika komandan memerintahkan berkumpul kapanpun juga harus berkumpul. Jika terdapat hal-hal yang mendesak baik perintah dari komando atas ataupun perintah dari komandan sendiri ya berkumpul, nah didalam jam pimpinan tersebutlah kita berdiskusi untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan”

Informan tiga (3)

“Yang saya katakan tadi, kami diwajibkan memberikan saran kepada komandan baik diminta maupun tidak diminta. Dengan saran itulah timbul pemecahan masalah. Untuk menjelaskan sebuah permasalahan, semua berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, saran-saran itu menjelaskan dan memecahkan masalah, dan komandan melibatkan staf-stafnya, karena itu merupakan salah satu tugas para staf”

Informan empat (4)

“Untuk hal ini, saya merasa semua bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Apa permasalahan yang ada dilapangan, bagaimana keadaan dilapangan, dan apa yang harus dilakukan itu kita jelaskan pada komandan. Karena komandan harus mengetahui keadaan-keadaan tersebut. setelah kita laporkan kepada komandan permasalahannya, komandan memutuskan, atau komandan memberikan hak tersebut untuk saya putuskan, ya diputuskan. Itu kan bagian dari pemecahan masalah namanya, karena fungsi saya juga seperti itu, memberikan pertimbangan kepada komandan. Menjelaskan permasalahan kan didasari oleh temuan-temuan dilapangan”

Informan lima (5)

“Kembali lagi tadi, dengan saran itu, kan seluruh staf mempunyai saran itu baik diminta maupun tidak, saran itu ya kita sampaikan kepada komandan. Misalnya seperti saya sebagai staf personalia memiliki tugas untuk meningkatkan peran koperasi dalam menciptakan kesejahteraan prajurit dan keluarganya, saya

jelaskan kepada komandan kondisi keluarga prajurit A contohnya, nanti saya rincikan bagaimana solusi dari saya, komandan memutuskan, seperti itu lah kira-kira”

Informan enam (6)

“Seperti diawal tadi yang saya sampaikan, ada surat masuk sampaikan kepada komandan, komandan disposisi, komandan menyampaikan kepada staf-staf nya, komandan menyampaikan kepada siapa kita kerjakan, jadi saran ke komandan itu hasil dari koordinasi ke yang harus kita hubungi. Jadi koordinasi dengan satuan atas yang membidangi apa yang harus dilakukan, jadi pekerjaan itu apa yang diinginkan disana kita mengetahui”

c. Komunikasi Publik

1) Memberikan informasi dengan sejumlah orang besar

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana anda memberikan informasi dengan sejumlah orang besar, informasi apa yang biasanya anda sampaikan ?

Informan satu (1)

“Begini, saya mempunyai control. Seorang komandan batalyon terdapat fungsi control. Saya menyampaikan informasi pada hari ini, dua hari kemudian saya cek kembali. Begitulah cara saya menyampaikan informasi kepada banyak orang terkhususnya prajurit saya agar informasi itu tersampaikan. Contohnya drop info kampanye masalah pemilu ini, kan terdapat perintah dari atas, TNI harus netral,

tindak tanduknya saya sampaikan setelah upacara. Jika sifat nya mendesak, jam berapapun saya kumpulkan”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Dengan posisi anda sebagai prajurit, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?

Informan dua (2)

“Karena saya ini wakil, kalau memberikan pengarahannya seperti apel, baik itu apel rutin ataupun apel kesiapan siaga jika komandan berhalangan hadir dikarenakan tugas luar ataupun hal-hal yang harus diurus saya yang mengatikkannya. Dengan itu lah saya menyampaikan informasi yang berkenaan perintah ataupun peraturan-peraturan yang datang dari komando atas maupun kebijakan-kebijakan organisasi batalyon ini”

Informan tiga (3)

“Karena saya staf intel, untuk informasi kepada orang besar ya pasti dengan anggota-anggota staf saya. Tugas dan tanggung jawab point ketiga yaitu penggalangan, disitu disebutkan melakukan pendekatan kepada organisasi masyarakat. Pengarahannya saya itulah informasi yang saya sampaikan kepada sejumlah orang besar, yaitu kader-kader ormas tersebut”

Informan empat (4)

“Ada, namun dia bersifat internal, contohnya kepada sesama prajurit, ada pengumuman untuk latihan pelaksanaan operasi tempur, ya saya sampaikan,

kepada prajurit-prajurit batalyon ini. Terdapat dua cara, saya kumpulkan para komandan kompi atau langsung kepada para prajurit, khususnya mengenai latihan operasi tempur tersebut”

Informan lima (5)

“Iya, untuk memberikan informasi kepada sejumlah orang besar, saya sebagai perwira seksi personalia ini mempunyai tugas untuk melakukan penyuluhan hukum, mental, tata tertib, dan protokoler kepada seluruh anggota batalyon ini, disitulah saya memberikan informasi terkait tugas saya tersebut”

Informan enam (6)

“Kalau staf logistik seperti akan ada pembagian, itu kita sampaikan kepada seluruh anggota Batalyon. Jika ada informasi dari komando atas yang harus disampaikan, maka kita sampaikan kepada seluruh anggota batalyon. Hal tersebut bertujuan agar anggota-anggota tersebut mengetahui, baik kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan yang dikeluarkan oleh komando atas”

2) Menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Bagaimana cara anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi ?

Informan satu (1)

“yang pertama, contohnya dalam institusi brimob, kita kan ada kerja sama seperti pengamanan presiden, pasti berhubungan dengan brimob. Hubungan

Batalyon zeni tempur dengan brimob apa ? kesamaannya kami memiliki fungsi Penjinakan bahan peledak, kalau di brimob itu penjinak bom. Kami melakukan tukar pikiran terkait masalah penjinakan bahan peledak, saling pinjam meminjam alat. Saling berkunjung satu sama lain, agar tidak ada pertengkaran. Kami memiliki Bankom, yaitu bantuan komunikasi, baru baru ini kami memberikan paket sembako kepada masyarakat yang tidak mampu dalam memperingati imlek ini. Jadi kecintaan masyarakat itu ada, terhadap batalyon zeni tempur”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi ?

Informan dua (2)

“Kalau menjalin hubungan pasti ada, contohnya seperti Brimob. Karena punya kesamaan fungsi dalam hal bahan peledak. Dengan kepolisian sektor sekitar batalyon juga ada, kemarin kami berkunjung ke Polsek Medan Helvetia ini ya, kan masih satu daerah, tujuannya agar saling meningkatkan sinergitas antara TNI dan POLRI agar terjalinnya hubungan yang harmonis maupun kedekatan secara emosional. Kami kan punya klub tembak ya, yang dinamakan Macan Shooting Club. Siapapun dapat bergabung dalam klub tembak tersebut, dari kalangan manapun dapat belajar olahraga menembak ini. Nah, cara itu menjadi salah satu contoh bagaimana kami menjalin hubungan dengan masyarakat diluar batalyon”

Informan tiga (3)

“Seperti yang saya katakan tadi, itu ada. Yaitu melalui pendekatan kepada ormas sebagai salah satu tugas saya sebagai perwira seksi intelijen Zipur 1/DD. Nah dalam pendekatan tersebut ada yang namanya program ngadu bako, atau pengaduan badan koordinasi, kami berkoordinasi baik itu untuk hubungan pekerjaan ataupun hal-hal yang berkaitan sosialisasi mengenai wawasan kebangsaan dan lainnya”

Informan empat (4)

“Untuk diluar organisasi itu diluar tugas dan tanggung jawab saya, karena ada tugas nya bidang tersendiri”

Informan lima (5)

“Tidak, karena itu bukan wewenang saya, ada staf khusus yang menangani itu”

Informan enam (6)

“Itu bukan hal yang berhubungan dengan seksi logistick, ada seksi lain yang berhubungan dengan itu”

4.1.4 Hambatan Komunikasi Organisasi

a. *Management level* (tingkatan manajemen)

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ? Jika iya, bagaimana contoh hambatan komunikasi tersebut ?

Informan satu (1)

“Menurut saya, dari tugas kita ini sudah terinci ya, perwira bintanga tamtama. Tamtama itu idealnya sebagai pelaksana, binatara itu pembantu pelaksana yang sebagai jembatan antara perwira dengan tamtama, kalau perwira ini lebih kepada leader dan manajemen. Jadi tidak ada hambatan komunikasi nya, semua kepangkatan ini kan hirarkinya bertingkat. Tamtama apabila ada hambatan lapor ke komandan regunya yaitu bintanga, bintanga apabila ada kendala yang tidak bisa diselesaikan lapor kepada perwira yaitu komandan peleton nya itulah hirarki nya, garis komando nya itu ada, itu apabila dari bawah keatas. Kalau ada perintah atau informasi dari atas kebawah, perwira ke bintanga, bintanga ke tamtama”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ? Jika iya, bagaimana contoh hambatan komunikasi tersebut ?

Informan dua (2)

“Saya rasa karena tugas masing-masing jabatan sudah jelas kemana orientasinya dalam menjalankan sebuah perintah itu tidak ada. Semua berjalan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, sejauh ini hambatan berkomunikasi tidak ada, karena jika perintah yang diberikan kurang jelas, maka tanyakan kembali, dengan itu saat kita menjalankan perintah tersebut tidak ada kendala. Karena di dalam tubuh batalyon ini dituntut untuk bekerja sempurna, meminimalisir kesalahan, baik dari tamtama, bintanga, hingga perwira-perwiranya”

Informan tiga (3)

“Tidak ada menurut saya, karena semua berjalan sesuai fungsi nya”

Informan empat (4)

“Kalau untuk hambatan saya rasa tidak ada, karena sudah jelas ya bagaimana tugas dan tanggung jawab dari setiap bidang itu. bagaimana komandan dengan para staf-stafnya begitu pula bagaimana staf dengan komandannya. Jadi karena kami memiliki levelitas yang berbeda, dan jelas wewenang masing-masing, hambatan tersebut tidak ada”

Informan lima (5)

“Menurut saya tidak, karena kami saling berkoordinasi, semua saling bergantung dan terkait. Jadi tidak memiliki kesulitan ataupun hambatan-hambatan dalam berkomunikasi”

Informan enam (6)

“Selama saya menjabat hambatan itu tidak ada, karena saling berkoordinasi antar staf dan saran kepada pimpinan”

b. *Number of people supervised* (jumlah staf yang berada dalam kendali atau di bawah pengawasan)

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada di bawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ? Jika iya, apa contoh hambatan komunikasi tersebut ?

Informan satu (1)

“Saya nyatakan tidak, karena mereka bergerak sesuai dengan fungsinya, dan fungsinya itu saling melengkapi. Seperti kendaraan, 1 staf berfungsi sebagai roda, staf lain nya berfungsi sebagai mesin, staf lainnya sebagai supir, semua saling melengkapi”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada di bawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ? Jika iya, apa contoh hambatan komunikasi tersebut ?

Informan dua (2)

“Begini, saya rasa di organisasi manapun setiap jabatan memiliki peran nya masing-masing ya. Dan peran itu dibuat untuk mempermudah pekerjaan dan melakukan kerja sama. Dengan peran yang jelas di tubuh batalyon ini maka tidak ditemukan hambatan-hambatan tersebut”

Informan tiga (3)

“Saya rasa tidak, karena semuanya saling terimplikasi, baik itu komandan, wakil komandan, sampai kepada staf-staf yang ada di dalamnya”

Informan empat (4)

“Saya rasa hambatan-hambatan itu tidak ada, karena itu tadi, kami para staf saling terintegrasi. Pekerjaan-pekerjaan organisasi juga saling berkaitan antara staf satu sampai dengan staf empat”

Informan lima (5)

“Begini, selama tugas dan wewenang itu jelas, maka tidak ada hambatan dalam berkomunikasi mau berapapun jumlah staf nya. Jadi hambatan-hambatan tersebut tidak ditemukan”

Informan enam (6)

“Tidak ada hambatan, karena dalam pekerjaan saling berkaitan”

c. *The rank of position in the organization* (jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan di dalam organisasi)

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ? Jika iya, seperti apa hambatan komunikasi tersebut ?

Informan satu (1)

“Tidak ada, karena setiap jabatan tentara memiliki tugas nya masing-masing. Jikalau levelitasnya naik, otomatis tanggung jawabnya lebih, dari lebih itu pasti dia mempunyai pengalaman di jabatan sebelumnya. Saya nyatakan, organisasi tentara itu tidak putus, karena memiliki rantai komando”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ? Jika iya, seperti apa hambatan komunikasi tersebut ?

Informan dua (2)

“Kami memiliki rantai komando ya, jadi setiap ada perintah kami tidak menemukan hambatan dalam berkomunikasi. Hal-hal yang memungkinkan untuk menghambat itu kami minimalisir dengan cara menyelesaikan perintah dengan teliti”

Informan tiga (3)

“Kepangkatan TNI itu khususnya Angkatan Darat kan ada tiga ya, ada Perwira, Bintara, maupun Tamtama. Nah inikan memiliki tugasnya masing-masing, dari tugas itu sudah jelas apa saja pekerjaannya. Jadi tidak ada hambatan-hambatan dalam berkomunikasi”

Informan empat (4)

“Begini, kami kan memiliki susunan kepangkatan, ada yang perwira, bintara, tamtama, nanti perwira terbagi lagi, bintara terbagi lagi, tamtama terbagi lagi. Dari masing masing tingkatan itu sudah memiliki tugas nya masing-masing. Jadi hambatan dalam berkomunikasi itu tidak ada, selama perintah nya jelas dan dapat difahami ya saya rasa itu tidak ada”

Informan lima (5)

“Tidak ada hambatan, karena berbeda pangkat atau jabatan bukan lah faktor menghambat komunikasi, seperti yang saya sampaikan tadi, kalau perintah sudah jelas dilaksanakan, kalau belum tanyakan kembali, jadi tidak ada istilah miss komunikasi”

Informan enam (6)

“Tidak ada, karena saling menginformasikan, dari anggota sampai ke komandan regu, komandan regu kepada komandan peleton dan sampai ke atas, jadi saling terbuka dalam suatu kegiatan”

d. *Change in manager* (pergantian manajer)

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ? Jika iya, mengapa itu bisa terjadi ?

Informan satu (1)

“Saya nyatakan tidak ada, karena koridornya tugas dan tanggung jawab tadi, staf tanpa diminta dia melaporkan kepada saya”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ? Jika iya, mengapa itu bisa terjadi ?

Informan dua (2)

“Saya rasa tidak, karena setiap bergantinya komandan batalyon seluruh staf dan jajarannya harus mengikuti apa yang diinginkan olah komandan yang baru. Walaupun tugas dan fungsinya sama setiap komandan batalyon zeni tempur ini, namun kan namanya manusia mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Seorang prajurit ya harus terima untuk mengikuti perintah komandannya, jadi tidak ada penghalang-penghalang tersebut.”

Informan tiga (3)

“saya rasa minim, karena setiap pergantian komandan kami harus mengetahui latar belakang komandan tersebut. jadi sedikit banyaknya faham sebelum komandan baru menjabat”

Informan empat (4)

“Pengaruh dalam berkomunikasi dalam hal ini tidak ada ya, karena kan pimpinan memiliki hak prerogatif untuk melakukan perintah, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan”

Informan lima (5)

“Organisasi memiliki pemimpin, pemimpin itu silih berganti, dari pergantian pemimpin itu merupakan sebuah hal yang wajar. Tidak ada istimewa ataupun kekurangan dalam pergantian, jadi tidak ada pengaruhnya”

Informan enam (6)

“Tidak ada, karena kita sebagai staf menjalankan fungsi kita, setiap komandan berbeda-beda. Komandan yang ini menginginkan seperti ini, komandan yang satu ini seperti ini, jadi tidak ada pengaruhnya”

d. *Manager interpretation* (interpretasi manajer)

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah penafsiran anda terhadap pesan yang disampaikan oleh para staf anda dapat menghambat proses komunikasi ?

Informan satu (1)

“Selama pemahamannya sama, saya yakin tujuannya bisa sama, tetapi kalau penafsirannya berbeda, itu dapat menghambat proses komunikasi”

Pertanyaan untuk para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma:

Apakah penafsiran anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?

Informan dua (2)

“Tidak, karena kami menjalankan sesuai perintah, kesamaan pemahaman diwajibkan dalam menyelesaikan perintah-perintah tersebut agar dilapangan tidak ada misi yang salah target”

Informan tiga (3)

“saya rasa seluruh perintah baik dari komando atas maupun langsung dari komandan batalyon itu jelas. Selama saya faham, ya hambatan itu tidak ada, sejauh ini tidak terjadi”

Informan empat (4)

“Saya menafsirkan pesan dalam hal ini pesan itu seperti perintah atau tugas berusaha untuk mencoba satu pemikiran dengan komandan. Ya jangan malu bertanya apabila ada yang kurang jelas. Jadi hambatan komunikasi itu tidak ada ya”

Informan lima (5)

“Sejauh ini tidak, karena saya memiliki prinsip bagaimana meminimalisir kesalahan. Jadi jika kurang faham, saya tanyakan lagi, sampai saya faham. Jadi tidak ada istilah salah tafsir, komandan memberi perintah A, ya kita jalankan A juga, seperti itu”

Informan enam (6)

“Tidak ada, karena seorang komandan memberikan suatu perintah kalau kita sebagai staf belum jelas kita tanyakan lebih jelas dulu, setelah jelas baru kita kerjakan”

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit Di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

4.2.1. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi organisasi dalam penelitian ini dapat dibedakan atas tiga (3) kategori yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik.

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yang terdapat di dalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berjalan dengan signifikan. Hal tersebut dapat ditinjau dari tujuan komunikasi interpersonal yaitu :

1) Menyampaikan Informasi

Dalam hal penyampaian informasi komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma memiliki tugas dan tanggung jawab yang bernama jam pimpinan, jam pimpinan adalah pertemuan antara prajurit dengan komandan. Melalui jam pimpinan komandan batalyon dapat menyampaikan informasi, perintah, atau hal-hal yang penting kepada para prajurit. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Purwanto (2011: 27) yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga memakai kemajuan teknologi seperti *handphone* dan aplikasi *Whatsapp*. Begitu pula para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, dalam menyampaikan informasi kepada komandan

batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma yaitu melalui tatap muka, jam pimpinan, maupun memanfaatkan kemajuan teknologi seperti *handphone* dan aplikasi *Whatsapp*.

2) Berbagi Pengalaman

Untuk berbagi pengalaman, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menjelaskan tahapan-tahapan dirinya sebelum menjadi komandan batalyon. Melalui tahapan-tahapan tersebut dirinya dapat berbagi pengalaman kepada para prajurit. Selanjutnya para prajurit juga berbagi pengalaman kepada komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berupa saran maupun masukan kepada dirinya. Menurut Purwanto (2011: 27) di dalam komunikasi interpersonal, terdapat tujuan berbagi pengalaman untuk berbagi kepada orang-orang yang dipercayainya

3) Menumbuhkan Simpati

Simpati merupakan suatu sikap positif seseorang yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk ikut merasakan bagaimana masalah yang sedang dialami orang lain. Dalam hal menumbuhkan simpati kepada para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma memiliki dasar bahwa TNI lahir dari rakyat, bekerja untuk rakyat, dan digaji oleh rakyat. Melalui hal tersebut setiap permintaan-permintaan yang berkaitan dengan kemanusiaan pasti diizinkan. Dalam hal ini para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga berusaha dalam menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon melalui kesetiaan, loyalitas, jiwa

kebersamaan, tindakan maupun kepedulian. Menumbuhkan simpati juga merupakan bagian dari tujuan komunikasi interpersonal yang dimana komunikasi dapat juga digunakan untuk menumbuhkan rasa simpati kepada orang lain.

4) Melakukan Kerja Sama

Terkait melakukan kerja sama, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma melakukan hal tersebut kepada para staf nya, yaitu melalui tugas dan tanggung jawab para prajurit kepada pekerjaannya. Hal tersebut juga dikatakan oleh para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma bahwa dalam membangun hubungan kerja sama antara mereka dengan komandan batalyon, yaitu dengan mengerjakan tugas dan tanggung jawab masing-masing staf. Karena dalam hal ini organisasi TNI memiliki rantai komando yang dimana masing-masing staf saling terintegrasi dan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Melakukan kerja sama merupakan salah satu tujuan komunikasi interpersonal untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

5) Menceritakan kekecewaan atau kekesalan

Berkenaan dengan menceritakan kekecewaan atau kekesalan, disetiap tugas maupun perintah komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma mengadakan evaluasi. Melalui evaluasi tersebut komandan batalyon dapat menegur para staf jika terdapat kesalahan dalam menjalankan tugas maupun

perintah. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan yang tepat merupakan tujuan komunikasi interpersonal, secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran. Namun berbeda dengan komandan batalyon, para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma tidak pernah menceritakan kekecewaan atau kekesalannya kepada komandan batalyon, karena mereka menjalankan tugas sesuai perintah. Seorang prajurit harus siap dalam keadaan apapun baik suka maupun duka.

6) Menumbuhkan Motivasi

Komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan motivasi, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma melakukan hal tersebut kepada para prajurit. Komandan batalyon mengatakan bahwa semua organisasi di dunia ini tidak akan maju apabila salah satu fungsi tersebut tidak berjalan. Komandan batalyon mencontohkan organisasi seperti ban mobil, yang memiliki arti bahwa 4 ban mobil harus jalan bersama. Para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma mengatakan bahwa cara komandan batalyon menumbuhkan motivasi yaitu melalui arahan maupun bimbingan. Hal ini selaras dengan tujuan komunikasi interpersonal yang dimana melalui komunikasi seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi Kelompok Kecil yang terdapat di dalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari tujuan komunikasi kelompok kecil yaitu :

1) Tujuan personal

(a) Hubungan Sosial

Terdapat suatu cara yang dilakukan oleh komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dalam hal membina hubungan sosial, yaitu dengan cara mewajibkan setiap prajurit untuk melaksanakan shalat shubuh berjamaah. Dengan cara tersebut, komandan batalyon merasa dapat merawat hubungan sosial antara dirinya dengan para stafnya. Komandan batalyon dalam hal ini juga memosisikan dirinya sebagai bapak, yang dimana selalu memberikan perhatian kepada para stafnya. Para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga memiliki cara dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon, yaitu dengan cara menganggapnya sebagai bapak, maupun menunjukkan sikap loyalitas kepada komandan batalyon. Terkait hal ini, senada dengan tujuan komunikasi kelompok kecil yaitu untuk dapat bergaul dengan orang lain.

(b) Penyaluran

Dalam hal penyaluran, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma mempunyai tugas dan tanggung jawab menerima saran dari para prajurit baik di minta maupun tidak di minta. Dengan cara tersebut komandan batalyon mengetahui kendala apa yang dilalui oleh prajuritnya. Di dalam komunikasi kelompok kecil memberikan kemungkinan untuk menyalurkan perasaan kita.

Namun, para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma tidak pernah menceritakan kekecewaan dan kekesalannya kepada komandan batalyon, yang ada hanya sekedar memberi saran dan masukan karena dari masing-masing prajurit mempunyai tugas dan tanggung jawab tersebut. Para prajurit menganggap untuk menyalurkan situasi perasaannya kepada komandan batalyon, itu merupakan pribadi masing-masing.

(c) Kelompok Terapi

Komunikasi kelompok kecil dapat bersifat terapi, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma membiasakan para staf untuk memakai POAC yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam setiap pekerjaan untuk tingkah laku maupun kebiasaan-kebiasaan para staf. Hal tersebut juga menjadi suatu pembelajaran yang didapatkan oleh para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma.

(d) Belajar

Komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menganggap bahwa dengan berkomunikasi kepada para prajurit dirinya selalu mendapatkan pelajaran baru melalui tiga (3) hal, yaitu pekerjaan yang sudah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan akan dilaksanakan. Dengan pekerjaan yang sudah dilaksanakan itulah dirinya menemukan pelajaran-pelajaran baru. Dalam hal ini para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga menganggap bahwa dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon mereka menemukan pelajaran baru dikarenakan komandan batalyon memiliki segudang pengalaman, pengalaman-

pengalaman tersebut diberikan kepada mereka terlebih komandan batalyon sudah pernah menjabat diseluruh bidang masing-masing staf. Hal ini berkaitan dengan tujuan komunikasi kelompok kecil yang dimana alasan umum orang mengikuti kelompok kecil adalah belajar dari orang lain.

2) Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan

(a) Pembuatan keputusan

Komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga menganggap bahwa para prajurit memiliki hak dan kontribusi dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan para prajurit dalam pembuatan keputusan melalui komunikasi kelompok kecil maka sebuah keputusan itu akan tercapai. Para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga mengiyakan bahwa komandan batalyon melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan. Hal ini dikarenakan bahwa komandan batalyon tidak akan dapat bekerja sendiri untuk menjalankan roda organisasi. Salah satu tujuan komunikasi kelompok kecil dalam hal pembuatan keputusan, mendiskusikan alternatif dengan orang lain membantu orang memutuskan mana pilihan yang terbaik untuk kelompok.

(b) Pemecahan masalah

Melalui komunikasi kelompok kecil kepada para prajurit, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dapat memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah ini merupakan hal yang wajib dilakukan oleh para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma kepada komandan batalyon untuk memajukan organisasi. Cara yang dipakai para prajurit batalyon dalam pemecahan

masalah ini dengan memberikan saran maupun pertimbangan kepada komandan batalyon melalui komunikasi kelompok kecil. Kelompok kecil adalah cara yang terbaik untuk memecahkan masalah, orang membentuk kelompok pemecahan masalah dalam bermacam-macam konteks yang dimana sesuai dengan tujuan komunikasi kelompok kecil.

c. Komunikasi Publik

Komunikasi Publik yang terdapat di dalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari tujuan komunikasi publik yaitu :

1) Memberikan informasi dengan sejumlah orang besar

Melalui komunikasi publik, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dapat memberikan informasi dengan sejumlah orang besar. Contohnya melalui *drop info* yang dimana hal tersebut datang dari komando atas (dalam hal ini kodam 1/BB) dan harus segera di informasikan kepada seluruh prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Sebagian prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga melakukan komunikasi publik untuk memberikan informasi kepada sejumlah orang besar.

Seperti wakil komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma yang dapat menggantikan komandan batalyon dalam memberikan pengarahan, staf intelijen dengan tugas dan tanggung jawabnya mengadakan penggalangan yang dimana berisikan pendekatan kepada organisasi-organisasi kemasyarakatan, staf operasional dengan memberikan pengumuman kepada seluruh prajurit batalyon

untuk latihan pelaksanaan operasi tempur, star personalia dengan melakukan penyuluhan hukum, mental, tata tertib, dan protokoler kepada seluruh prajurit batalyon, dan staf logistik dengan memberikan pengumuman bahwa ada pembagian-pembagian maupun kebijakan-kebijakan yang datang dari komando atas.

2) Menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi

Dengan komunikasi publik, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi. Dalam hal ini seperti kerja sama antara batalyon Zeni Tempur 1/ Dhira Dharma dengan institusi Brimob, dikarenakan mempunyai fungsi yang sama dalam hal pengamanan presiden dan penjinakan bahan peledak. Komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga menjalin hubungan antara organisasinya dengan masyarakat diluar organisasinya agar berjalan dengan baik melalui klub menembak yang bernama Macan Shooting Club. Cara tersebutlah yang dipakai untuk menjalin hubungan kepada para masyarakat diluar organisasi.

4.2.2. Hambatan Komunikasi Organisasi

Tidak terdapat Hambatan Komunikasi Organisasi di dalam Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Berikut ini adalah pembahasan mengenai hal tersebut :

a. *Management level* (tingkatan manajemen)

Dalam buku Poppy Ruliana (2014), disebutkan bahwa dalam organisasi terdapat tingkatan manajemen yang memungkinkan terjadinya hambatan komunikasi. Namun hal ini tidak ditemukan di dalam batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma terkhususnya dari komandan batalyon kepada para prajurit. Hal ini dikarenakan tugas yang sudah terperinci antara perwira, bintara, maupun tamtama. Penjelasannya adalah, tamtama idealnya sebagai pelaksana, bintara sebagai pembantu pelaksana maupun penjemabatan antara perwira dengan tamtama, dan perwira lebih kepada pemimpin maupun manajer. Begitupun para prajurit mengatakan bahwa tugas masing-masing jabatan sudah jelas orientasinya dalam menjalankan sebuah perintah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan lima (5) prajurit bahwa tidak ada hambatan komunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda.

b. *Number of people supervised* (jumlah staf yang berada dalam kendali atau di bawah pengawasan)

Terkait hal banyaknya jumlah staf yang berada dalam kendali atau di bawah pengawasan, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menyatakan tidak ada hambatan komunikasi tersebut. Penjelasannya adalah, semua staf bergerak sesuai fungsi dan saling melengkapi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma bahwa setiap jabatan memiliki peran masing-masing, dan semuanya saling terintegrasi.

c. *The rank of position in the organization* (jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan di dalam organisasi)

Komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menyatakan bahwa tidak ada hambatan komunikasi antara dirinya kepada para prajurit. Penjelasanannya adalah, TNI memiliki rantai komando yang jelas, maka semuanya memiliki tugasnya masing-masing. Terlebih para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma juga menyatakan bahwa jika terdapat perintah yang kurang jelas, maka tanyakan kembali kepada komandan batalyon sehingga tidak terjadi hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan jenjang kepangkatan, jabatan, status, maupun kedudukan.

d. *Change in manager* (pergantian manajer)

Dalam hal ini, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menganggap tidak ada pengaruh pola komunikasi dikarenakan pergantian komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. Penjelasanannya adalah, pergantian pimpinan merupakan hal yang wajar dalam organisasi, dan para prajurit berjalan sesuai koridornya masing-masing, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh dalam pola komunikasi. Penjelasan ini diperkuat oleh lima (5) prajurit bahwa tidak terdapat hambatan komunikasi dalam pergantian komandan batalyon karena seluruh prajurit harus mengikuti apa yang diinginkan oleh komandan yang baru.

e. *Manager Interpretation* (interpretasi manajer)

Terkait hal ini, komandan batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma menyatakan bahwa selama pemahaman antara komandan batalyon dengan para prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma sama, maka tujuannya akan sama. Penjelasan tersebut memiliki kesimpulan bahwa interpretasi manajer tidak menjadi hambatan dalam berkomunikasi antara komandan batalyon dengan para prajurit. Hal ini pun sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh lima (5) prajurit bahwa tidak ada masalah dalam interpretasi komandan batalyon.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma adalah sebagai berikut :

5.1.1 Pola komunikasi organisasi yang digunakan antara komandan batalyon dengan prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma adalah komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Komunikasi interpersonal komandan batalyon kepada prajuritnya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari komunikasi interpersonal tersebut. Dari segi penyampaian informasi dapat melalui tatap muka, maupun menggunakan kemajuan teknologi seperti penggunaan *handphone*. Hal yang disampaikan komandan batalyon dapat berupa perintah, tugas, maupun arahan kepada para prajurit. Komunikasi kelompok kecil komandan batalyon kepada prajuritnya dapat berupa pertemuan dengan komandan (jam pimpinan) yang dimana komandan batalyon mengumpulkan para staf kapanpun dan dimanapun untuk memberikan informasi baik dalam hal yang mendesak maupun tidak, begitu pula para staf dapat memberikan informasi kepada komandan batalyon baik berupa tujuan personal maupun tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Komunikasi publik yang terjadi di dalam

batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma sesuai dengan tujuan komunikasi publik itu sendiri yang dimana menyampaikan informasi kepada orang banyak dapat dilakukan oleh komandan batalyon dan para staf sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5.1.2 Hambatan komunikasi organisasi antara komandan batalyon dengan prajurit batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma sebagaimana yang dipaparkan di dalam penelitian ini tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan organisasi TNI memiliki rantai komando yang jelas dan susunan kepangkatan maupun jabatan yang sudah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Jika terdapat perintah, tugas, maupun arahan yang disampaikan oleh komandan batalyon maka staf dapat bertanya kembali agar tidak salah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh komandan batalyon.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selama melakukan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Diharapkan dari penelitian ini, pola komunikasi organisasi yang telah dilakukan antara komandan batalyon dengan prajurit di batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dijaga dengan baik sebagaimana mestinya, baik itu dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, maupun komunikasi publik.

5.2.2 Diharapkan dari penelitian ini, hambatan komunikasi organisasi yang tidak ditemukan dalam penelitian ini tetap dipertahankan untuk kemajuan organisasi maupun kelancaran roda organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprini, Ita. 2014. *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk. Palagisang Estate Di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Batalyon. Wikipedia. 2014. 1 Maret 2019. <https://id.wikipedia.org/wiki/Batalyon>
- Daryanto dan Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Malang: Penerbit Gava Media.
- Harapan dan Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasrullah. 2013. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kholil, Syukur. 2016. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Komandan. Wikipedia. 2013. 1 Maret 2019. <https://id.wikipedia.org/wiki/Komandan>
- Lidiawati, Indri. "Prajurit Adalah". Juragan Cipir. 1 Maret 2019. <https://juragancipir.com/prajurit-adalah/>
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Morissan dan Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan*. Bogor: Penerbit Ghala Indonesia.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Profil Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma. 1 Maret 2019.

<http://yonzipur1.com/>

Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Surakarta: Penerbit Erlangga.

Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sutrisno, Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma

Pertanyaan untuk Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

1. Pola Komunikasi Organisasi

1.1. Aspek Komunikasi Interpersonal

- 1.1.1. Bagaimana anda menyampaikan informasi dengan para prajurit anda ?
- 1.1.2. Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada para prajurit anda ?
- 1.1.3. Bagaimana anda menumbuhkan simpati kepada para prajurit anda dalam berkomunikasi ?
- 1.1.4. Bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama kepada para prajurit anda ?
- 1.1.5. Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada para prajurit anda ?
 - a. Jika iya, apa tujuan anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan tersebut ?
 - b. Jika tidak, mengapa anda tidak menceritakannya ?
- 1.1.6. Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan motivasi kepada para prajurit anda ?

1.2. Aspek Komunikasi Kelompok Kecil

- 1.2.1. Tujuan Personal :
 - a. Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada para prajurit anda ?
 - b. Bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada para prajurit anda ?
 - c. Ketika anda berkomunikasi dengan para prajurit anda, apakah anda berusaha menjadikannya sebagai kelompok terapi ?
 - 1) Jika iya, mengapa ?
 - 2) Jika tidak, mengapa ?
 - d. Dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda, apakah terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

1) Jika iya, pelajaran apa yang anda temukan ?

2) Jika tidak, mengapa ?

1.2.2. Tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan :

a. Apakah anda melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada para prajurit anda di dalam pengambilan keputusan ?

1) Jika iya, bagaimana anda mengkomunikasikannya ?

2) Jika tidak, mengapa ?

b. Apakah dapat memecahkan suatu permasalahan dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda ?

1) Jika iya, bagaimana cara anda menyampaikannya ?

2) Jika tidak, mengapa ?

1.3. Aspek Komunikasi Publik

1.3.1. Bagaimana anda memberikan informasi dengan sejumlah orang besar, informasi apa yang biasanya anda sampaikan ?

1.3.2. Bagaimana cara anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi ?

2. Hambatan Komunikasi Organisasi

2.1. Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ? Jika iya, bagaimana contoh hambatan komunikasi tersebut ?

2.2. Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada di bawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ? Jika iya, apa contoh hambatan komunikasi tersebut ?

2.3. Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ? Jika iya, seperti apa hambatan komunikasi tersebut ?

2.4. Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ? Jika iya, mengapa itu bisa terjadi ?

2.5. Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh para staf anda dapat menghambat proses komunikasi ?

Pertanyaan untuk para prajurit Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma :

1. Pola Komunikasi Organisasi

1.1. Aspek Komunikasi Interpersonal

- 1.1.1. Bagaimana anda menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?
- 1.1.2. Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?
- 1.1.3. Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?
 - a. Jika iya, bagaimana cara anda mengkomunikasikannya ?
 - b. Jika tidak, mengapa ?
- 1.1.4. Bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama terhadap komandan batalyon ?
- 1.1.5. Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?
 - a. Jika iya, apa tujuan anda menceritakan kekecewaan dan kekesalan tersebut ?
 - b. Jika tidak, mengapa anda tidak menceritakannya ?
- 1.1.6. Bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?

1.2. Aspek Komunikasi Kelompok Kecil

- 1.2.1. Tujuan Personal :
 - a. Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan social kepada komandan batalyon ?
 - b. Bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?
 - c. Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?
 - 1) Jika iya, mengapa anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?
 - 2) jika tidak, mengapa ?
 - d. Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?
 - 1) Jika iya, pelajaran apa yang anda temukan ?

2) Jika tidak, mengapa ?

1.2.2. Tujuan yang berhubungan pekerjaan :

a. Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh komandan batalyon ?

1) Jika iya, seperti apa komandan batalyon mengkomunikasikannya ?

2) Jika tidak, adakah usaha anda untuk terlibat ?

b. Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?

1.3. Aspek Komunikasi Publik

1.3.1. Dengan posisi anda sebagai prajurit, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?

1.3.2. Apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat di luar organisasi ?

2. Hambatan Komunikasi Organisasi

2.1. Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ? Jika iya, bagaimana contoh hambatan komunikasi tersebut ?

2.2. Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada di bawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ? Jika iya, apa contoh hambatan komunikasi tersebut ?

2.3. Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ? Jika iya, seperti apa hambatan komunikasi tersebut ?

2.4. Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ? Jika iya, mengapa itu bisa terjadi ?

2.5. Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?

DOKUMENTASI



Bersama Informan 1 Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma Letkol
CZI Eko Supri Setiawan S.Sos., M.Han



Bersama Informan 2 Wakil Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma
Kapten CZI Deny Widi Anggoro



Bersama Informan 3 Perwira Seksi 1 Intelijen Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira
Dharma Lettu CZI Rosy Dwi Cahya



Bersama para prajurit Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma dan Informan 4
(dua dari kiri)



Bersama Informan 6 Perwira Seksi 4 Logistik Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira
Dharma Lettu CZI Mukhlis Sinulingga



Berfoto di lokasi penelitian Markas Komando Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira
Dharma

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 1

Nama : Eko Supri Setiawan S.Sos.,M.Han.
Umur : 40 Tahun
Pangkat/Jabatan : Letkol CZI / Komandan Batalyon Zipur 1/DD
NRP : 11000049910379
Pendidikan Terakhir : S-2
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Pasuruan, 18 Maret 1979
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

- P : Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon dengan Prajurit di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma, karena prajurit itu banyak dipenelitian ini dibatasi masalahnya, wakil komandan batalyon beserta 4 perwira seksi. Disini pola komunikasinya ada 3, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik. Pertanyaan yang pertama, bagaimana cara anda sebagai komandan batalyon menyampaikan informasi kepada para prajurit anda ?
- I : Kita sebelum menggunakan kemajuan teknologi kan ada namanya dalam organisasi memberikan jam pimpinan, itu ada. Jam pimpinan itu bagi seluruh anggota atau jam staf kapanpun saya mengambil itu mereka harus siap. Berkaitan dengan informasi, perintah, atau hal-hal yang penting, kapanpun dan dimanapun itu secara visual. Non visual nya, bisa menggunakan kemajuan teknologi ini, grup Whatsapp.
- P : Biasanya informasi apa yang anda sampaikan ?
- I : Yang pasti berkenaan dengan pekerjaan, kita kan organisasi. Kalau persoalan pribadi tidak.
- P : Sebagai pimpinan, bagaimana cara anda berbagi pengalaman kepada para prajurit dalam artian pengalaman menjalankan misi atau pekerjaan diluar Yonzipur 1/DD ?
- I : Begini, kita dalam menjabat ini tidak langsung menjadi komandan disini, pasti ada tahapan. Tahapan-tahapan itu lah yang membentuk pengalaman pribadi saya, kebetulan saya disini dulu bisa dibilang orang lama. Pengalaman-pengalaman staf 1,2,3,4 saya sudah pernah, tolak ukuran sekarang dari *Job Description* masing-masing staf kan ada tugas dan tanggung jawab dia, itulah yang menjadi pedomannya. Berkaitan dengan

tugas itu, nanti kan ada surat perintah ataupun informasi dari komando atas, seperti Kodam 1/BB ataupun dari Jakarta ke saya. Dari informasi ini kepada siapa ini, staf apa yang berhubungan, contohnya apabila ada pergerakan untuk permintaan donor darah, kita kan ada 4 staf, staf 1 intelijen, staf 2 operasional, staf 3 personil, staf 4 logistik, berkaitan dengan donor darah muaranya kan ada di staf 3 bagian personil kesejahteraan moral yaitu membantu untuk donor darah, yang bertanggung jawab perwira seksi 3. Staf yang lain memiliki keterkaitan walaupun yang bertanggung jawab perwira seksi 3 yaitu personil. Staf 2 kaitannya dengan pengarahan personil, seluruh pergerakan personil dan materil wajib oleh perwira seksi 2 yaitu operasional. Perwira seksi 1 yaitu intelijen bekerja sebagai pengamanan, berangkat dan kembali itu aman atau tidak, dimulai dari jalannya, mengecek kendaraannya siap atau tidak. Tugas perwira seksi 4 yaitu logistik, memastikan bensin kendaraannya ada atau tidak, sampai dilokasi ada konsumsinya atau tidak, seperti itu lah kira-kira. Walaupun yang bertanggung jawab dalam hal donor darah ini perwira seksi 3 personil, staf yang lainnya membantu sesuai dengan bidang-bidangnya, dari situlah contoh saya berbagi pengalaman-pengalamannya.

P : Sebagai pimpinan, adakah usaha anda untuk menumbuhkan simpati kepada para prajurit anda ?

I : Jadi begini, kita lahir dari rakyat, bekerja untuk rakyat, dan digaji oleh rakyat. Jadi dengan dasar itu setiap permintaan-permintaan yang berkaitan kemanusiaan, itu pasti diizinkan. Kemudian permasalahan staf yang izin, kita tidak dapat membatasi orang itu tidak boleh sakit, ya silahkan tetapi dalam batas waktu. Orang sakit dalam kategori ini kalau orang-orang yang sakit biasa bisa masuk, kalau yang sudah parah ya silahkan. Kalau di tentara ini bersifat *double system*, contohnya perwira seksi pasti ada wakilnya, komandan ada wakilnya, jadi tidak ada istilah “mati lampu”, organisasi tersebut tidak mati, satu patah, cadangannya ada. Masalah kemanusiaan kita kan memiliki bankom, mereka ini kan sarana informasi saling berbagi untuk kemanusiaan, umpamanya ada anggota yang membutuhkan bantuan, kita informasikan.

P : Nilai-nilai tersebut anda tumbuhkan kepada para prajurit anda ?

I : Iya harus, contohnya begini, saya bisa memaksakan kepada organisasi ini ada tugas para staf itu memberikan saran. Saya minta maupun tidak diminta, jadi setiap hari dia melaporkan kepada saya perkembangan dengan pekerjaannya. Tanpa saya meminta pun dia harus melaporkan, contohnya komandan, ini terjadi kecelakaan dia butuh ambulance bawa ke rumah sakit, dan itu harus tanpa saya minta. Karena komandan itu pintar karena staf, informasi-informasi setiap hari masuk. Jadi mau tidak mau dia harus peduli dan simpati dengan itu.

P : Dalam ruang lingkup batalyon, anda sebagai pimpinan, cara menimbulkan kerja sama kepada para prajurit itu bagaimana ?

- I : Berkaitan dengan tadi, organisasi itu dibuat untuk mempermudah pekerjaan. Organisasi itu dibentuk dengan bermacam-macam tugasnya, karena tugas itu banyak maka dibagilah orang perorang pejabatnya. Seperti tubuh, saya ingin jalan kedepan, tidak mungkin tanpa kaki. Contohnya saya ingin membeli sayur, kaki yang berjalan, mata yang melihat agar tidak terjatuh, kiri kanan mendengar apabila ada sepeda motor yang melintas, tangan untuk mengambil, ya seperti itu organisasi, maka dari itu perwira seksi 1,2,3,4 tadi berkaitan semua, hanya saja siapa yang bertanggung jawab sesuai dengan *job description* nya. Jadi apabila ada suatu tugas, semua pasti terlibat, tetapi yang bertanggung jawab siapa, itu lah *job description* tadi. Contohnya bila ada kepanitiaan ulang tahun batalyon, kita kan membuat organisasi bentukan, siapa ketua panitianya, siapa yang berkaitan dengan *sound system* siapa yang berkaitan dengan logistiknya, siapa yang berkaitan dengan anjang sana, orang-orang sekitar juga. Itu kan mau tidak mau harus peduli karena diberikan tanggung jawab.
- P : Sebagai komandan batalyon, apakah anda pernah menceritakan kekecewaan ataupun kekesalan anda kepada para staf ? jika iya apa tujuan anda untuk menceritakan kekecewaan ataupun kekesalan tersebut ?
- I : Begini, setiap manusia kan tidak sempurna, pasti ada kekurangan, nah kekurangan itu selalu di evaluasi, setiap kegiatan di evaluasi, apasih kekurangannya, saya belanja sayur, kekurangannya apa ? saya tidak pakai sepeda motor waktunya agak lama. Evaluasi nya apa ? mempercepat menggunakan kendaraan, itu tegurannya. Contohnya lagi donor darah, ternyata telat, kenapa ? setelah operasi kita tegur, kapan apel disini, itulah evaluasinya nanti kalau ada kegiatan evaluasi yang sebelumnya jangan terlambat. Terlambat darimana ? mungkin kumpulnya agak telat, disitulah teguran saya. Jadi setiap kegiatan ada evaluasinya, organisasi itu maju karena ada evaluasi.
- P : Sebagai komandan batalyon, bagaimana cara anda menumbuhkan motivasi kepada para prajurit anda ?
- I : Begini, semua organisasi didunia tidak akan maju apabila salah satu fungsi itu tidak berjalan. Contoh ban mobil, 4 ban ini harus jalan bersama, kalau satu lepas tidak akan jalan. Artinya apa, kendaraan itu dalam organisasi ada yang macet disitulah ditegurnya. Contoh 4 staf inilah terlambat, karena staf operasionalnya tidak mengecek apel jam berapa, akhirnya terlambat. Yang kena semua, harusnya datang donor darah jam 8 jadinya terlambat, akhirnya PMI sudah mengambil darah orang lain.
- P : Sebagai komandan batalyon, bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada para prajurit anda ?
- I : Begini, sosial kan berkaitan dengan emosional, manusia inikan salah satu makhluk sosial, pasti berkaitan dengan hati. Yang pertama dia menunjukkan kecintaan kepada agama, saya memerintahkan setiap pagi

itu wajib berjamaah shalat subuh di masjid. Itukan kepedulian, kalau orang mau peduli dengan orang lain, dia harus peduli dengan dirinya sendiri. Tidak mungkin seseorang peduli dengan orang lain kalau tidak peduli dengan dirinya sendiri.

P : lantas bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada para prajurit anda ?

I : Terus begini, manusia kan makhluk social, jadi kalau berhubungan dengan manusia itukan dengan hati juga. Ada kala nya keras, nah fungsi pemimpin itu ada enam, salah satunya komandan, komandan keras tidak bisa ditawarkan kalau perintah A ya A. Ada lagi fungsi sebagai pemimpin, pemimpin itu bisa dua arah, sarannya apa dari anggota, itukan social, keluhanya apa, isi hatinya apa. Ada fungsi sebagai bapak, itukan social, contohnya ini kamu sudah makan belum ? kamu sakit apa ? kenapa telat ? itukan social, perhatian. Ada sebagai teman, bermain bola bersama, kalau bermain bola kan gelar pangkat itu, itukan social, oh ternyata komandan itu mau ya. Saya pernah mengadakan makan bersama, antara istri prajurit dengan prajuritnya kumpul disini, kita kan memiliki 5 kompi. Ya makan bareng disini, di aspal, di jalan semua nya campur, itu untuk menumbuhkan hubungan social, kebersamaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kebersamaan itulah yang menimbulkan sosialnya tinggi. Contoh lagi, apabila anggota ada yang ulang tahun, mengucapkan selamat ulang tahun. kalau diperhatikan pribadi nya orang, lebih cenderung dia tanpa diminta pun dia tidak enak sendiri jika berbuat salah.

P : sebagai komandan batalyon, bagaimana penyaluran situasi anda kepada para prajurit anda ?

I : Begini contohnya, setiap staf apabila ada kendala dengan perintah-perintah yang saya keluarkan, laporan dia, baik diminta ataupun tidak diminta.

P : Dan anda mewajibkan itu ?

I : Iya, karena ditugas dan tanggung jawab saya terdapat meminta saran dari staf, itu ada. Di staf pun begitu ada tugasnya, diminta ataupun tidak diminta wajib memberikan saran. Contoh, umpama nya ada pemakaian kendaraan berat, dia ragu-ragu, pak ini kan hujan mau dilanjut atau tidak ditakutkan alatnya rusak. Dia bicara kepada saya, izin komandan alat ini dipakai tetapi kondisi hujan apakah tunggu hujan reda dahulu takut alatnya rusak. Ya saran tersebut boleh. Itu lah saya berperan sebagai bapak tadi, layaknya bapak sama anak yang bersifat dua arah. Tetapi kalau sebagai komandan, tidak bisa ditawarkan, harus siap.

P : Ketika anda berkomunikasi dengan para prajurit, apakah anda berusaha menjadikannya sebagai kelompok terapi ?

- I : ada, begini dalam sebuah organisasi contohnya seperti tadi donor darah, kegiatan itu tidak langsung dikerjakan, pasti ada planning, ada POAC, *planning, organizing, actuating, controlling*. Contohnya seperti kegiatan donor darah, jika terdapat masalah perwira seksi menyampaikan saran kepada saya. Disitulah kelompok terapi, saya menerima saran.
- P : Dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda, apakah terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?
- I : Ada, setiap saya menjabat, ada tiga yang saya minta. Pekerjaan yang sudah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan akan dilaksanakan. Berkaitan dengan pertanyaan tadi itu, pekerjaan yang sudah dilaksanakan, disitulah saya mendapatkan pelajaran baru.
- P : Apakah anda melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada para prajurit anda dalam pengambilan keputusan ?
- I : Pasti, namanya pemimpin itu tidak mikir sendiri, dia menggunakan staf-staf nya untuk meminta saran. Begitupun dalam pengambilan keputusan, saya sebagai komandan batalyon melibatkan para staf saya. Saya tanyakan satu per satu saran dari staf saya, bagaimana tanggapan perwira seksi 1, 2, 3, dan 4. Setelah mereka memberikan saran, selanjutnya saya putuskan berdasarkan saran dari staf-staf tersebut, jadi komandan tidak memutuskan sendiri, terdapat komunikasi didalamnya. Sama halnya dengan perang, tidak mungkin seorang jenderal menyerang sendiri, pasti meminta pertimbangan. Infantri bagaimana, kavaleri bagaimana, rudal bagaimana. Jenderal menyimpulkan, nanti infantry begini, kavaleri begini, rudal begini, dia tidak mungkin memutuskan sendiri.
- P : Apakah dapat memecahkan suatu permasalahan dengan berkomunikasi kepada para prajurit anda ?
- I : Iya, bisa. Dengan saya mendengar saran-saran dari setiap staf-staf saya, itu semua dapat memecahkan masalah. Terutama berkenaan dengan komandan batalyon.
- P : Bagaimana anda memberikan informasi dengan sejumlah orang besar, informasi apa yang biasanya anda sampaikan ?
- I : Begini, saya mempunyai *control*. Seorang komandan batalyon terdapat fungsi *control*. Saya menyampaikan informasi pada hari ini, dua hari kemudian saya cek kembali. Begitulah cara saya menyampaikan informasi kepada banyak orang terkhususnya prajurit saya agar informasi itu tersampaikan.
- P : Informasi apa yang biasanya anda sampaikan ?
- I : contohnya *drop info* kampanye masalah pemilu ini, kan terdapat perintah dari atas, TNI harus netral, tindak tanduknya saya sampaikan setelah upacara. Jika sifat nya mendesak, jam berapapun saya kumpulkan.

P : Bagaimana cara anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?

I : yang pertama, contohnya dalam institusi brimob, kita kan ada kerja sama seperti pengamanan presiden, pasti berhubungan dengan brimob. Hubungan Batalyon zenitempur dengan brimob apa ? kesamaannya kami memiliki fungsi Penjinakan bahan peledak, kalau di brimob itu penjinak bom. Kami melakukan tukar pikiran terkait masalah penjinakan bahan peledak, saling pinjam meminjam alat. Saling berkunjung satu sama lain, agar tidak ada pertengkaran. Kami memiliki Bankom, yaitu bantuan komunikasi, baru baru ini kami memberikan paket sembako kepada masyarakat yang tidak mampu dalam memperingati imlek ini. Jadi kecintaan masyarakat itu ada, terhadap batalyon zenitempur.

P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?

I : Menurut saya, dari tugas kita ini sudah terinci ya, perwira bintara tamtama. Tamtama itu idealnya sebagai pelaksana, bintara itu pembantu pelaksana yang sebagai jembatan antara perwira dengan tamtama, kalau perwira ini lebih kepada leader dan manajemen. Jadi tidak ada hambatan komunikasinya, semua kepangkatan ini kan hirarkinya bertingkat. Tamtama apabila ada hambatan lapor ke komandan regunya yaitu bintara, bintara apabila ada kendala yang tidak bisa diselesaikan lapor kepada perwira yaitu komandan peletonnya itulah hirarkinya, garis komandonya itu ada, itu apabila dari bawah keatas. Kalau ada perintah atau informasi dari atas kebawah, perwira ke bintara, bintara ke tamtama.

P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?

I : Saya nyatakan tidak, karena mereka bergerak sesuai dengan fungsinya, dan fungsinya itu saling melengkapi. Seperti kendaraan, 1 staf berfungsi sebagai roda, staf lainnya berfungsi sebagai mesin, staf lainnya sebagai supir, semua saling melengkapi.

P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi factor penghambat dalam berkomunikasi ?

I : Tidak ada, karena setiap jabatan tentara memiliki tugasnya masing-masing. Jikalau levelitasnya naik, otomatis tanggung jawabnya lebih, dari lebih itu pasti dia mempunyai pengalaman di jabatan sebelumnya. Saya nyatakan, organisasi tentara itu tidak putus, karena memiliki rantai komando.

P : Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?

I : Saya nyatakan tidak ada, karena koridornya tugas dan tanggung jawab tadi, staf tanpa diminta dia melaporkan kepada saya.

- P : Itu memang ketentuan atau budaya yang dibangun oleh instansi ini ?
- I : Ketentuan nasional TNI – AD.
- P : Apakah penafsiran pesan terhadap pesan yang disampaikan oleh para staf dapat menghambat proses komunikasi ?
- I : Selama pemahamannya sama, saya yakin tujuannya bisa sama, tetapi kalau penafsirannya berbeda, itu dapat menghambat proses komunikasi.

Informan 1

Letkol CZI Eko Supri Setiawan
S.Sos.,M.Han.

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 2

Nama : Deny Widi Anggoro
Umur : 34 Tahun
Pangkat/Jabatan : Kapten CZI / Wakil Komandan Batalyon Zipur 1/DD
NRP : 11070078311284
Pendidikan Terakhir : SMA
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Kendal, 14 Desember 1984
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

P : Sebagai wakil komandan batalyon, bagaimana cara anda menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

I : Sebagai wakil, saya berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab saya, cara saya menyampaikan informasi dengan tatap muka ataupun dengan kemajuan teknologi saat ini melalui handphone. Secara formalnya dapat juga berupa surat ataupun rapat terbatas.

P : Biasanya informasi apa yang anda sampaikan kepada komandan batalyon ?

I : Ya, yang pastinya berhubungan dengan pekerjaan, baik itu saran maupun laporan terkait perkembangan internal maupun eksternal organisasi.

P : Sebagai wakil dari komandan batalyon, bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

I : Kalau berbagi pengalaman, dalam hal ini karena saya wakil, pastinya saya memberikan masukan saja, sesuai dengan hal yang pernah saya jalani dahulu, contohnya, ada kerjasama dalam hal latihan penjinakan bahan peledak, biasanya kami bekerja sama dengan brimob, sesuai dengan pengalaman saya, sebelum berkomunikasi langsung kepada komandan batalyon, brimob harus berkomunikasi kepada saya terlebih dahulu karena jabatan saya sebagai wakil. Jadi ya bersifat masukan saja, karena terkait pengalaman beliau lebih senior daripada saya.

P : Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?

I : Tentu saja, beliau pemimpin kami, maka dari itu saya harus menumbuhkan rasa simpati saya kepada beliau. Dengan menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon rasa loyalitas saya sebagai wakilnya

semakin tinggi dikarenakan rasa simpati tersebut. Tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, tetapi bagaimana cara saya membangun hubungan merasakan suka dan duka, karena kesetiaan kepada komandan merupakan hal mutlak setiap prajurit.

P : Sebagai wakil komandan batalyon, bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama terhadap komandan batalyon ?

I : Ya namanya juga sebuah organisasi ya, tidak lepas dari yang namanya kerja sama, semuanya saling mempunyai keterkaitan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab saya saja sudah dapat dilihat bagaimana kerja sama yang harus dilakukan. Namun jika pertanyaannya bagaimana cara saya menimbulkan sebuah kerja sama tentunya dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik, baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun pribadi.

P : Contoh sebuah kerja sama itu bagaimana ?

I : Secara tidak langsung hubungan kerja sama itu terjalin ya. Contoh lain jika ada perintah dari komandan, apa-apa saja yang harus dilakukan, maka saya sebagai wakil komandan dengan para perwira-perwira seksi saling berhubungan, jika ada perintah yang kurang jelas maka tanyakan kembali kepada komandan, dengan perintah-perintah tersebut maka akan terbangun kerja sama itu.

P : Apakah anda pernah menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?

I : Tidak pernah ya, karena kami prajurit, memiliki hirarki yang jelas saya rasa ya. Semua sudah tersusun satu garis komando sehingga apapun perintah yang diberikan baik langsung dari komandan batalyon ataupun komando atas melalui komandan batalyon kami harus siap. Kalau menceritakan kekecewaan atau kekesalan saya rasa tidak apik, karena mau bagaimanapun prajurit harus selalu siap sedia. Hanya saja, jika ada evaluasi dalam setiap kesempatan contohnya sehabis kegiatan apa gitu maka saran-saran dimasukkan, hal itu punya tujuan untuk membangun batalyon ini lebih maju. Kalau mengungkapkan kesal, kecewa, enggak lah.

P : Dalam posisi anda sekarang ini sebagai wakil komandan batalyon, bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?

I : Kalau menumbuhkan motivasi, saya rasa disetiap komandan memberikan pengarahan baik itu upacara, apel, maupun ngobrol-ngobrol pasti ada motivasi-motivasi yang diberikan baik untuk menunjang semangat bekerja maupun hal lainnya. Karena ini sebuah organisasi, maka ya dengan kerja sama ini merupakan motivasi.

P : Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon ?

- I : Karena beliau senior saya ya, dan karena saya sebagai wakilnya, jadi kalau dibatalyon biasanya rumah komandan dan wakil komandan berdampingan. Kami sering jalan shalat kemesjid bersama, karena beliau pun juga mewajibkan seluruh anggotanya yang muslim untuk shalat berjamaah di masjid batalyon. Nah dari hal-hal informal tersebutlah timbul sebuah hubungan sosial kepada komandan batalyon saya rasa. Karena memang saya merasakan hubungan emosional terhadap beliau, terlebih beliau bisa dijadikan bapak, teman seperjuangan, maupun ya sebagai pemimpin.
- P : Sebagai wakil komandan batalyon, bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?
- I : Ya yang seperti tadi, berhubungan dengan pekerjaan ya karena kami merupakan staf dari komandan ya kami siap menerima perintah. Tidak ada penyaluran situasi perasaan seperti mengatakan rasa kesal kita rasa tidak suka kita, karena hakikatnya prajurit dimanapun diperintahkan harus siap, saya rasa prajurit di negara manapun seperti itu ya. Tetapi jika dalam hal pekerjaan kita menemui kendala-kendala maka harus disampaikan kepada komandan, baik beliau meminta maupun tidak. Seperti saran, masukan, maupun informasi, tetap bersifat dua arah.
- P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?
- I : Terapi bisa juga dikatakan seperti itu, karena saya belajar banyak dari beliau, dalam hal kepemimpinan contohnya.
- P : Dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon, apakah terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?
- I : Namanya hidup, selagi masih hidup tidak ada yang namanya berhenti dari belajar. Begitu halnya dengan komandan batalyon, dengan segudang pengalaman beliau, menjalankan misi kesana kemari tentunya menjadi pelajaran baru yang saya temukan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah pekerjaan, dari yang tidak tau menjadi tau.
- P : Dalam pengambilan keputusan, apakah anda dilibatkan ?
- I : Itu sudah menjadi hal yang wajib, karena komandan tidak akan bisa berjalan sendiri, tentunya saran dan masukan perlu diberikan kepada komandan. Jika saran tidak diperlukan, maka jatuhnya kepada pemimpin yang otoriter. Tetap saling berkomunikasi, bagaimana dan apa yang harus dilakukan. Keterlibatan itu sangat perlu untuk mencapai keputusan yang terbaik, demi kemajuan organisasi. Namun ada juga ranah-ranah yang tidak bisa dimasuki oleh staf, maka keputusan itu berada mutlak ditangan komandan.
- P : Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?

- I : Ya seperti tadi, saran dan masukan, dengan berdiskusi maka sebuah masalah dapat dijelaskan dan dicari solusinya. Karena didalam organisasi TNI ini kan memiliki jam pimpinan, jika komandan memerintahkan berkumpul kapanpun juga harus berkumpul. Jika terdapat hal-hal yang mendesak baik perintah dari komando atas ataupun perintah dari komandan sendiri ya berkumpul, nah didalam jam pimpinan tersebutlah kita berdiskusi untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
- P : Dengan posisi anda sebagai staf, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?
- I : Karena saya ini wakil, kalau memberikan pengarahan seperti apel, baik itu apel rutin ataupun apel kesiap siagaan jika komandan berhalangan hadir dikarenakan tugas luar ataupun hal-hal yang harus diurus saya yang mengatikkannya. Dengan itu lah saya menyampaikan informasi yang berkenaan perintah ataupun peraturan-peraturan yang datang dari komando atas maupun kebijakan-kebijakan organisasi batalyon ini.
- P : Apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?
- I : Kalau menjalin hubungan pasti aja, contohnya seperti Brimob. Karena punya kesamaan fungsi dalam hal bahan peledak. Dengan kepolisian sektor sekitar batalyon juga ada, kemarin kami berkunjung ke Polsek Medan Helvetia ini ya, kan masih satu daerah, tujuannya agar saling meningkatkan sinergitas antara TNI dan POLRI agar terjalinnya hubungan yang harmonis maupun kedekatan secara emosional.
- P : itu dengan institusi, dengan masyarakat bagaimana ?
- I : oh, kalau itu seperti ini. Kami kan punya klub tembak ya, yang dinamakan Macan Shooting Club. Siapapun dapat bergabung dalam klub tembak tersebut, dari kalangan manapun dapat belajar olahraga menembak ini. Nah, cara itu menjadi salah satu contoh bagaimana kami menjalin hubungan dengan masyarakat diluar batalyon.
- P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?
- I : Saya rasa karena tugas masing-masing jabatan sudah jelas kemana orientasinya dalam menjalankan sebuah perintah itu tidak ada. Semua berjalan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, sejauh ini hambatan berkomunikasi tidak ada, karena jika perintah yang diberikan kurang jelas, maka tanyakan kembali, dengan itu saat kita menjalankan perintah tersebut tidak ada kendala. Karena di dalam tubuh batalyon ini dituntut untuk bekerja sempurna, meminimalisir kesalahan, baik dari tamtama, bintara, hingga perwira-perwiranya.

- P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?
- I : Begini, saya rasa di organisasi manapun setiap jabatan memiliki peran nya masing-masing ya. Dan peran itu dibuat untuk mempermudah pekerjaan dan melakukan kerja sama. Dengan peran yang jelas di tubuh batalyon ini maka tidak ditemukan hambatan-hambatan tersebut.
- P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ?
- I : Kami memiliki rantai komando ya, jadi setiap ada perintah kami tidak menemukan hambatan dalam berkomunikasi. Hal-hal yang memungkinkan untuk menghambat itu kami minimalisir dengan cara menyelesaikan perintah dengan teliti.
- P : Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?
- I : Saya rasa tidak, karena setiap bergantinya komandan batalyon seluruh staf dan jajarannya harus mengikuti apa yang diinginkan olah komandan yang baru. Walaupun tugas dan fungsi nya sama setiap komandan batalyon zen tempur ini, namun kan namanya manusia mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Seorang prajurit ya harus terima untuk mengikuti perintah komandannya, jadi tidak ada penghalang-penghalang tersebut.
- P : Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?
- I : Tidak, karena kami menjalankan sesuai perintah, kesamaan pemahaman diwajibkan dalam menyelesaikan perintah-perintah tersebut agar dilapangan tidak ada misi yang salah target.

Informan 2

Kapten CZI Deny Widi Anggoro

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 3

Nama : Rosy Dwi Cahya
Umur : 27 Tahun
Pangkat/Jabatan : Lettu CZI / Perwira Seksi 1 Intelijen Zipur 1/DD
NRP : 11130022890691
Pendidikan Terakhir : SMA
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Kudus, 11 Juni 1991
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

P : Langsung saja ke pertanyaannya, bagaimana anda menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

I : Terkait penyampaian informasi dari saya sebagai staf intel kepada komandan biasanya melalui langsung, namun ada juga tidak langsung nya, ya dengan menggunakan kemajuan teknologi seperti social media dan telephone. Informasi secara langsung biasanya saya sampaikan langsung keruangan komandan dengan cara tatap muka. Namun jika ada surat yang masuk melalui komando atas yang bersifat sama seksi, maka disampaikan juga kepada komandan batalyon, dari situ lah informasi biasanya disampaikan, yang berhubungan dengan staf intel.

P : Biasanya, informasi apa yang anda sampaikan kepada komandan batalyon ?

I : Ya informasi yang saya sampaikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksi intelijen, seperti penyelidikan, penggalangan maupun pengamanan. Contohnya nih, komando atas kita katakan lah kodam 1/bb ini, ada surat masuk untuk permohonan kesiapan prajurit untuk kegiatan donor darah. Kepergian prajurit untuk donor darah kan memiliki jarak, tugas staf intel melakukan pengamanan, bagaimana keadaan jalan tersebut aman atau tidak untuk dilalui, karena itu kan bagian tugas dan tanggung jawab saya. Nah saya sampaikan kepada komandan batalyon, bagaimana kondisi pengamanan oleh staf intel, biasanya seperti itu.

P : Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

I : Kalau berbagi pengalaman, saya hanya sebatas saran saja. Dalam seksi intelijen itu ada yang namanya temu cepat dan lapor cepat, pengalaman-pengalaman saya yang saya miliki dari temu cepat saya informasikan

kepada komandan batalyon dengan lapor cepat itu. Saya rasa hanya sebatas saran atau masukan saja ya, seperti itu.

P : Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?

I : Pasti lah ya, karena kan itu merupakan bentuk kepedulian juga dari stafnya kepada komandannya.

P : Bagaimana cara anda mengkomunikasikannya ?

I : Lebih tepatnya kepada tindakan ya, bukan hanya sekedar komunikasi. Contohnya seperti membantu komandan, itu bisa bentuk dari simpati, baik berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak. Perhatian kepada komandan merupakan bentuk simpati dan kepedulian juga bagi saya sebagai stafnya.

P : Bagaimana cara anda menimbulkan sebuah kerja sama kepada komandan batalyon ?

I : Saya rasa disetiap menjalankan perintah maupun roda organisasi ini sudah merupakan bagian dari sebuah kerja sama. Karena organisasi merupakan tim yang dimana semua jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, karena semua nya saling berhubungan maka tidak mungkin untuk tidak bekerja sama, terlebih saya sebagai staf intelijen, yang pasti seluruh laporan baik penyelidikan, pengamanan, maupun penggalangan saya komunikasikan kepada komandan batalyon.

P : Sebagai staf dari komandan, apakah anda menceritakan kekecewaan maupun kekesalan anda kepada komandan batalyon ?

I : Berkenaan dengan pekerjaan tidak ada, karena saya menjalankan tugas sesuai perintah. Maka dari itu tidak ada yang namanya seorang prajurit itu menceritakan kekecewaannya ataupun kekesalannya kepada komandan. Menjadi prajurit merupakan amanah negara yang harus dilaksanakan, begitu kira-kira.

P : Bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?

I : Begini, komandan memiliki fungsi untuk bertanggung jawab dengan organsisasinya, dalam hal ini batalyon zeni tempur 1/DD. Dalam menjalankan perintah komandan juga memberikan arahan maupun bimbingan kepada para staf nya, arahan-arahan tersebut dapat menimbulkan motivasi kepada kami khususnya para staf, jadi itulah motivasi yang tumbuh dari komandan.

P : Bagaimana Usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon ?

I : Sebagai staf, untuk membina hubungan sosial kepada komandan sudah menjadi kewajiban ya. Kami prajurit batalyon memiliki kegiatan rutin seperti olahraga rutin,dalam olahraga bersama tersebut timbullah

hubungan-hubungan sosial kami sebagai staf kepada komandan. Kami prajurit batalyon Zipur 1/DD diwajibkan untuk shalat subuh berjamaah di masjid, komandan mengajarkan untuk taat kepada agama, dari kami belajar agama itupun dapat membina hubungan sosial, saya rasa seperti itu ya.

P : Sebagai staf, bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?

I : Kalau berbicara terkait perasaan, itu lebih kepada pribadi, sejauh ini saya tidak pernah membagikan situasi apa yang ada dalam diri saya. Karena setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, setiap prajurit harus mengemban amanah itu sebaik-baiknya, jadi rasa kesal, kecewa, maupun marah tidak kita tampilkan.

P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?

I : Tentu, komandan banyak mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Komandan kan memiliki jam pimpinan, kami dikumpulkan, dan diberikan arahan, baik hal yang mendesak maupun tidak.

P : Apakah dengan berkomunikasi dengan komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

I : Itu sudah pasti ya, beliau senior saya, beliau lebih banyak memiliki pengalaman daripada saya, terlebih beliau magister pertahanan, tentunya hal-hal yang berkaitan dengan seksi saya ini beliau banyak mengajarkan kepada saya.

P : Dalam pengambilan keputusan, adakah komandan batalyon melibatkan perwira-perwira seksinya, kalau ada seperti apa komandan batalyon mengkomunikasikannya ?

I : Terkhusus di seksi saya, seperti yang saya katakan tadi ada yang namanya temu cepat dan lapor cepat, terkadang komandan batalyon mengembalikan laporan kepada stafnya untuk diputuskan kembali. Di dalam lapor cepat itu kami berdiskusi tentang apa yang seharusnya dilakukan dan diputuskan. Jadi dalam pengambilan keputusan yang berkenaan pastinya staf dilibatkan.

P : Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?

I : Yang saya katakan tadi, kami diwajibkan memberikan saran kepada komandan baik diminta maupun tidak diminta. Dengan saran itulah timbul pemecahan masalah. Untuk menjelaskan sebuah permasalahan, semua berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, saran-saran itu

menjelaskan dan memecahkan masalah, dan komandan melibatkan staf-stafnya, karena itu merupakan salah satu tugas para staf.

P : Dengan posisi anda sebagai staf, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?

I : Karena saya staf intel, untuk informasi kepada orang besar ya pasti dengan anggota-anggota staf saya. Tugas dan tanggung jawab point ketiga yaitu penggalangan, disitu disebutkan melakukan pendekatan kepada organisasi masyarakat. Pengarahan saya itulah informasi yang saya sampaikan kepada sejumlah orang besar, yaitu kader-kader ormas tersebut.

P : Sebagai staf, apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?

I : Seperti yang saya katakan tadi, itu ada. Yaitu melalui pendekatan kepada ormas sebagai salah satu tugas saya sebagai perwira seksi intelijen Zipur 1/DD. Nah dalam pendekatan tersebut ada yang namanya program ngadu bako, atau pengaduan badan koordinasi, kami berkoordinasi baik itu untuk hubungan pekerjaan ataupun hal-hal yang berkaitan sosialisasi mengenai wawasan kebangsaan dan lainnya.

P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?

I : Tidak ada menurut saya, karena semua berjalan sesuai fungsinya.

P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?

I : Saya rasa tidak, karena semuanya saling terimplikasi, baik itu komandan, wakil komandan, sampai kepada staf-staf yang ada di dalamnya.

P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ?

I : Kepangkatan TNI itu khususnya Angkatan Darat kan ada tiga ya, ada Perwira, Bintara, maupun Tamtama. Nah inikan memiliki tugasnya masing-masing, dari tugas itu sudah jelas apa saja pekerjaannya. Jadi tidak ada hambatan-hambatan dalam berkomunikasi.

P : Apakah setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?

I : Saya rasa minim, karena setiap pergantian komandan kami harus mengetahui latar belakang komandan tersebut. jadi sedikit banyaknya faham sebelum komandan baru menjabat.

P : Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?

I : saya rasa seluruh perintah baik dari komando atas maupun langsung dari komandan batalyon itu jelas. Selama saya faham, ya hambatan itu tidak ada, sejauh ini tidak terjadi.

Informan 3

Lettu CZI Rosy Dwi Cahya

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 4

Nama : Try Aviyananto Wirawan
Umur : 26 Tahun
Pangkat/Jabatan : Lettu CZI / Perwira Seksi 2 Operasional Zipur 1/DD
NRP : 11140024370892
Pendidikan Terakhir : SMA
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Bandung, 26 Agustus 1992
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

P : Bagaimana cara anda sebagai staf menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

I : Baik, dalam hal penyampaian informasi, saya bisa langsung menemui komandan secara tatap muka, namun dengan kemajuan teknologi, kami memiliki grup whatsapp yang dimana didalamnya berisikan tentang informasi-informasi seksi operasional kepada komandan batalyon. Ada juga yang bersifat surat, surat tersebut menjadi alat komunikasi resmi untuk disampaikan kepada komandan. Namun jika ada hal yang mendesak, komandan memiliki jam pimpinan, didalam jam pimpinan tersebutlah saya dapat memberikan informasi kepada komandan.

P : Biasanya informasi apa yang anda sampaikan ?

I : Terkait informasi yang disampaikan berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan seksi operasional, seperti menyelenggarakan fungsi operasi yang meliputi organisasi, operasi, dan pelatihan. Ada juga seperti informasi perencanaan pemeliharaan kekuatan, dan kemampuan kesatuan, pelaksanaan latihan, dan pelaksanaan operasi tempur serta teritorial. Ya yang berkaitan dengan seksi operasional lah biasanya. Hasil-hal tersebut saya sampaikan kepada komandan batalyon guna memperjelas hal-hal apa yang harus dilakukan.

P : Bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

I : Kalau pengalaman saya rasa komandan lebih jauh berpengalaman ketimbang saya, hanya saja dalam tugas dan tanggung jawab staf operasional didalamnya terdapat menyampaikan saran dan pertimbangan kepada komandan sesuai dengan bidang saya. Jadi terkait pengalaman saya berbagi atas apa yang ada dilapangan saja. Nah saran tersebut dapat kita sampaikan baik dengan diminta maupun tidak diminta.

- P : Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?
- I : Saya nyatakan iya, karena dalam berhubungan kepada komandan batalyon secara tidak langsung simpati itu tumbuh. Baik berhubungan dengan pekerjaan ataupun tidak. Dengan menumbuhkan rasa simpati itu maka komunikasi akan lancar kepada komandan batalyon.
- P : Bagaimana cara anda menimbulkan sebuah kerja sama kepada komandan batalyon ?
- I : Dalam organisasi batalyon Zeni Tempur 1/DD kami memiliki rantai komando, dalam menjalankan rantai komando tersebut dapat timbul yang namanya sebuah kerja sama. Karena setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab para staf tidak mungkin hanya berjalan sendirian, perlu ada nya keterkaitan antara staf satu hingga staf empat. Dari keterkaitan itulah kami komunikasikan kepada komandan batalyon apa-apa saja yang ditemukan dari lapangan, karena saya sebagai staf operasional, tentunya tidak jauh dari tugas seksi operasional.
- P : Apakah anda pernah menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?
- I : Selama saya menjabat ini tidak pernah, karena kami berjalan sesuai koridor, baik itu datang dari komando atas maupun perintah langsung dari komandan. Jika kurang jelas, maka tanyakan kembali hingga jelas. Seperti yang saya katakan tadi, seksi operasional memiliki tugas dan tanggung jawab menyampaikan saran baik diminta maupun tidak diminta juga pertimbangan kepada komandan sesuai dengan bidang saya.
- P : Sebagai staf, bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?
- I : Menurut saya, itu tugas wajib seorang pimpinan untuk memberikan arahan kepada prajuritnya, melalui arahan-arahan tersebut lah timbul motivasi saya sebagai staf kepada komandan batalyon. Motivasi nya beragam, baik yang berhubungan dengan bidang saya ataupun tidak, contohnya nih, tugas yang tepat waktu, ataupun pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan segera. Komandan juga menekankan untuk selalu inisiatif, tanpa disuruh ataupun diperintah bagaimana kami sebagai staf sadar akan tugas dan tanggung jawab nya masing-masing. Jadi ya jika ada kesalahan, ada perasaan tidak enak kepada komandan, tanpa ditegur sudah merasa sendiri.
- P : Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon ?
- I : Hubungan sosial berkaitan dengan kemanusiaan, nilai-nilai sosial itulah yang harus difahami. Kita lahir dari rakyat, kita juga bekerja untuk rakyat, dan digaji oleh rakyat, sudah seharusnya nilai-nilai kemanusiaan itu hadir dalam pribadi saya terkhususnya. Begitupun saya kepada komandan

batalyon, kepedulian itu harus dibangun, dengan bekerja secara loyal secara tersirat hubungan sosial itu akan terbangun. Kembali lagi, saya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pertimbangan kepada komandan batalyon, secara emosional hubungan sosial itu muncul antara saya dengan beliau.

P : Sebagai staf, bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?

I : Seperti tadi, dalam tugas dan tanggung jawab saya sebagai staf operasional memiliki hak untuk memberikan pertimbangan kepada komandan, seorang komandan tidak akan bisa berjalan tanpa staf tersebut. jadi dengan saran untuk pertimbangan itu, saya salurkan situasi perasaan saya, namun dengan hal pekerjaan, contohnya bagaimana kondisi dilapangan, memungkinkan atau tidak dilaksanakannya kegiatan kalau saya staf operasional ada tugas saya melaksanakan pelatihan tempur itu. nah, temuan lapangan itu saya komunikasikan kepada komandan, pak begini begini pak. Jika komandan berkata lakukan ya kami lakukan, jika tidak ya tidak.

P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?

I : Untuk kelompok terapi, saya dapatkan pada saat ada rapat, ataupun jam pimpinan. Yang dimana komandan menyampaikan hal yang mendesak maupun tidak, ya dari situ saya jadikan kelompok terapi. Karena disetiap ada kesempatan tatap muka dengan komandan, komandan selalu menanyakan, ada kendala atau tidak dari masing-masing staf.

P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

I : Pasti ya, karena komandan jauh lebih senior daripada saya, saya anggap dia sebagai bapak, bukan hanya sekedar komandan, karena beliau bisa memberi arahan dan bimbingan kepada para prajurit-prajuritnya. Setiap saya bekerja, menjalankan perintah-perintah, tugas-tugas negara disitu saya dapatkan pelajaran maupun pengalaman yang baru.

P : Apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh komandan batalyon ?

I : Untuk pengambilan keputusan itu didalam tugas dan tanggung jawab komandan ada yang namanya memberikan saran baik diminta maupun tidak. Sudah saya katakan, bahwa komandan tidak akan bisa menjalankan misi sendiri, contohnya dalam hal peperangan. Tidak mungkin seorang komandan berperang sendiri, tentu didukung oleh pasukan-pasukan dibelakangnya. Seperti organisasi ini, staf memberi saran, komandan memutuskan, itukan kamu dilibatkan langsung dalam pengambilan keputusan.

- P : Sebagai staf, bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?
- I : Untuk hal ini, saya merasa semua bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Apa permasalahan yang ada dilapangan, bagaimana keadaan dilapangan, dan apa yang harus dilakukan itu kita jelaskan pada komandan. Karena komandan harus mengetahui keadaan-keadaan tersebut. setelah kita laporkan kepada komandan permasalahannya, komandan memutuskan, atau komandan memberikan hak tersebut untuk saya putuskan, ya diputuskan. Itukan bagian dari pemecahan masalah namanya, karena fungsi saya juga seperti itu, memberikan pertimbangan kepada komandan. Menjelaskan permasalahan kan didasari oleh temuan-temuan dilapangan.
- P : Dengan posisi anda sebagai staf, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?
- I : Ada, namun dia bersifat internal, contohnya kepada sesama prajurit, ada pengumuman untuk latihan pelaksanaan operasi tempur, ya saya sampaikan, kepada prajurit-prajurit batalyon ini. Terdapat dua cara, saya kumpulkan para komandan kompi atau langsung kepada para prajurit, khususnya mengenai latihan operasi tempur tersebut.
- P : Apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?
- I : Untuk diluar organisasi itu diluar tugas dan tanggung jawab saya, karena ada tugas nya bidang tersendiri.
- P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?
- I : kalau untuk hambatan saya rasa tidak ada, karena sudah jelas ya bagaimana tugas dan tanggung jawab dari setiap bidang itu. bagaimana komandan dengan para staf-stafnya begitu pula bagaimana staf dengan komandannya. Jadi karena kami memiliki levelitas yang berbeda, dan jelas wewenang masing-masing, hambatan tersebut tidak ada.
- P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?
- I : Saya rasa hambatan-hambatan itu tidak ada, karena itu tadi, kami para staf saling terintegrasi. Pekerjaan-pekerjaan organisasi juga saling berkaitan antara staf satu sampai dengan staf empat.
- P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ?
- I : Begini, kami kan memiliki susunan kepangkatan, ada yang perwira, bintara, tamtama, nanti perwira terbagi lagi, bintara terbagi lagi, tamtama terbagi lagi. Dari masing masing tingkatan itu sudah memiliki tugas nya

masing-masing. Jadi hambatan dalam berkomunikasi itu tidak ada, selama perintah nya jelas dan dapat difahami ya saya rasa itu tidak ada.

P : Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?

I : Pengaruh dalam berkomunikasi dalam hal ini tidak ada ya, karena kan pimpinan memiliki hak prerogatif untuk melakukan perintah, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan.

P : Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?

I : Saya menafsirkan pesan dalam hal ini pesan itu seperti perintah atau tugas berusaha untuk mencoba satu pemikiran dengan komandan. Ya jangan malu bertanya apabila ada yang kurang jelas. Jadi hambatan komunikasi itu tidak ada ya.

Informan 4

Lettu CZI Try Aviananto
Wirawan

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 5

Nama : Mhd Nurman Sumantri
Umur : 28
Pangkat/Jabatan : Lettu CZI / Perwira Seksi 3 Personalia Zipur 1/DD
NRP : 11120020090390
Pendidikan Terakhir : STM
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Tasikmalaya, 02 Maret 1990
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

P : Baiklah pertanyaan pertama, Bagaimana anda menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

I : Untuk penyampaian informasi khususnya kepada komandan batalyon dapat secara langsung maupun tidak langsung. Secara resmi kami dapat melayangkan surat, mau itu datang dari satuan atas ataupun yang dibuat langsung oleh staf personalia. Kalau langsung biasanya saya menghadap kepada komandan, nah saya memberikan informasi langsung kesitu, ya secara tatap muka begitu. Secara tidak langsung nya bisa melalui Handphone, ataupun group Whatsapp yang berisikan staf-staf dan komandan.

P : Informasi apa yang anda sampaikan ?

I : Informasi yang saya sampaikan tentunya berkaitan dengan pekerjaan, seperti saya di staf personalia ini. Contohnya seperti melaporkan data personel ke komando atas, memonitor setiap pengajuan pensiun bagi anggota zipur 1/DD yang telah diajukan ke komando atas, mengirimkan personel untuk mengikuti sebuah kursus/penataran, ya lain-lainlah, yang berhubungan dengan personalia. Semua kan harus dikomunikasikan kepada komandan batalyon, itukan merupakan bentuk dari informasi itu.

P : Sebagai staf, bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

I : Untuk berbagi pengalaman itukan sebagai proses belajar juga, kalau berbagi pengalaman sekedar laporan saja. Karena komandan saya rasa memiliki segudang pengalaman itu.

P : Apakah anda berusaha untuk menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?

- I : Bagi saya, dalam menumbuhkan simpati itu terkait dengan tanggung jawab maupun kepedulian seorang prajurit kepada pemimpinnya. Menurut saya, simpati itu terjadi karena spontanitas seseorang terhadap orang lainnya. Jadi wajib untuk menumbuhkan simpati kepada komandan, bahkan empati, arti katanya senasib sepenanggungan. Dari pendidikan dulu, kami kan dituntut untuk seperti itu, setia, satu diganggu satu yang membantu, satu yang sakit semua harus ikut merasakan, itulah yang dinamakan jiwa korsa prajurit.
- P : Sebagai staf, bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama terhadap komandan batalyon ?
- I : Untuk menimbulkan kerja sama bagi saya dapat datang dari mana saja. Khususnya dalam hal pekerjaan, karena kan organisasi ini saling terintegrasi, semuanya saling membutuhkan, untuk menyelesaikan pekerjaan, misi, maupun perintah pastinya semua saling bahu membahu, tolong menolong, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Begitu juga kepada komandan batalyon, dalam seksi personalia inikan terdapat tugas berupa mengusulkan kenaikan pangkat bagi anggota, usulan tersebut tidak langsung diberikan kepada komando atas, pasti melalui komandan batalyon, nanti komandan batalyon melihat dan mengecek, pantas tidak anggota ini naik pangkat, kalau pantas lanjut ke satuan atas, kalau tidak ya dikembalikan lagi kepada saya, itukan bagian dari kerja sama antara saya dengan komandan.
- P : Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?
- I : Tidaklah, itukan pribadi orang, menceritakan kekecewaan maupun kekesalan itu sama saja dengan mengeluh kepada komandan. Sejatinya kan prajurit harus siap dalam keadaan apapun, baik suka maupun duka ya harus dijalani, tidak diceritakan kepada komandan, paling ya hanya sebatas evaluasi, memberikan saran, laporan, ya seperti itu lah.
- P : Bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?
- I : Dalam hal menumbuhkan motivasi itu tergantung penafsiran masing-masing orang saya rasa. Karena setiap arahan, nasihat, maupun bimbingan dari komandan itu saya jadikan motivasi. Motivasi apa ? contohnya untuk lebih baik lagi dalam bekerja, menjalankan perintah, mungkin lebih taat beribadah, ya seperti itu.
- P : Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon ?
- I : Kalau hubungan sosial saya tunjukkan dengan rasa loyal, dengan rasa loyal itu lah terjalin hubungan yang baik kepada komandan. Karena itu wajib bagi kami sebagai staf untuk membina dan menjaga hubungan sosial tersebut, didalam pekerjaan dia sebagai komandan, namun dilain sisi beliau

bisa dijadikan bapak juga. bagaimana bapak kepada anaknya, ya seperti itu lah.

P : Sebagai staf, bagaimana anda menyalurkan situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?

I : Dalam hal ini, saya mempunyai hak untuk memberikan saran kepada komandan batalyon, kira-kira mana yang kurang, yang pada intinya berhubungan dengan seksi personalia. Dari saran tersebut lah bisa dikatakan penyaluran situasu itu, karena komandan mewajibkan kami memberikan saran, baik beliau minta maupun tidak.

P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?

I : Untuk kelompok terapi, komandan memiliki jam pimpinan, kapanpun dia mau dia bisa melakukan itu. melalui jam pimpinan itu beliau menanyakan, bagaimana tugas dari masing masing staf, apakah memiliki hambatan ? jika ada disampaikan oleh kami para staf ini, dan saya menganggap itu sebagai kelompok terapi itu.

P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?

I : Iya pastinya, beliau kan bukan langsung menjadi komandan ya, sebelum menjadi komandan beliau juga pernah diposisi saya ini, ya staf personalia ini. Beliau mengajarkan saya mengenai tugas maupun tanggung jawab yang berkenaan dengan seksi personalia. Melalui pengalaman-pengalaman beliau ini saya menemukan pelajaran-pelajaran baru, tentunya itu penting dan berharga bagi saya.

P : Sebagai staf, apakah anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan oleh komandan batalyon ?

I : Tentu, karena itulah fungsi staf, ada yang namanya memberikan saran kepada komandan. Setelah saya memberikan saran maka komandan memutuskan, keputusan itu berasal dari staf-staf nya ini. Terkecuali dalam keadaan mendesak, komandan juga mempunyai hak untuk memutuskan sendiri, namun sejauh ini para staf dilibatkan selalu.

P : Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?

I : Kembali lagi tadi, dengan saran itu, kan seluruh staf mempunyai saran itu baik diminta maupun tidak, saran itu ya kita sampaikan kepada komandan. Misalnya seperti saya sebagai staf personalia memiliki tugas untuk meningkatkan peran koperasi dalam menciptakan kesejahteraan prajurit dan keluarganya, saya jelaskan kepada komandan kondisi keluarga prajurit A contohnya, nanti saya rincikan bagaimana solusi dari saya, komandan memutuskan, seperti itu lah kira-kira.

- P : Dengan posisi anda sebagai staf, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?
- I : Iya, untuk memberikan informasi kepada sejumlah orang besar, saya sebagai perwira seksi personalia ini mempunyai tugas untuk melakukan penyuluhan hukum, mental, tata tertib, dan protokoler kepada seluruh anggota batalyon ini, disitulah saya memberikan informasi terkait tugas saya tersebut.
- P : Apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?
- I : Tidak, karena itu bukan wewenang saya, ada staf khusus yang menangani itu.
- P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?
- I : Menurut saya tidak, karena kami saling berkoordinasi, semua saling bergantung dan terkait. Jadi tidak memiliki kesulitan ataupun hambatan-hambatan dalam berkomunikasi.
- P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?
- I : Begini, selama tugas dan wewenang itu jelas, maka tidak ada hambatan dalam berkomunikasi mau berapapun jumlah staf nya. Jadi hambatan-hambatan tersebut tidak ditemukan.
- P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ?
- I : Tidak ada hambatan, karena berbeda pangkat atau jabatan bukan lah faktor menghambat komunikasi, seperti yang saya sampaikan tadi, kalau perintah sudah jelas laksanakan, kalau belum tanyakan kembali, jadi tidak ada istilah *miss* komunikasi.
- P : Menurut anda, setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?
- I : Organisasi memiliki pemimpin, pemimpin itu silih berganti, dari pergantian pemimpin itu merupakan sebuah hal yang wajar. Tidak ada istimewa ataupun kekurangan dalam pergantian, jadi tidak ada pengaruhnya.
- P : Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?
- I : Sejauh ini tidak, karena saya memiliki prinsip bagaimana meminimalisir kesalahan. Jadi jika kurang faham, saya tanyakan lagi, sampai saya faham. Jadi tidak ada istilah salah tafsir, komandan memberi perintah A, ya kita jalankan A juga, seperti itu.

Informan 5

Lettu Sumantri CZI Mhd Nurman

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

INFORMAN 6

Nama : Mukhlis Sinulingga
Umur : 40 Tahun
Pangkat/Jabatan : Lettu CZI / Perwira Seksi 4 Logistik Zipur 1/DD
NRP : 21990014920379
Pendidikan Terakhir : STM
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir: Lubuk Pakam, 13 Maret 1979
Keterangan : P = Pewawancara

I = Informan

P : Bagaimana cara anda sebagai staf menyampaikan informasi kepada komandan batalyon ?

I : Staf logistik dalam hubungan kepada komandan memiliki beberapa cara, yang pertama melalui surat, jikalau ada perintah dari komando atas untuk diajukan kepada komandan, setelah diajukan kepada komandan apabila sudah oke kita selesaikan administrasinya, setelah itu dicek lagi ke komandan lalu kita naikkan ke komando atas, cara kedua dengan menggunakan Handphone. Baik sosial media ataupun telephone, dengan hal tersebut dapat menyampaikan informasi kepada komandan. Adapun cara ketiga yaitu melalui jam pimpinan, jam pimpinan itu staf dapat menyampaikan informasi, atau hal-hal penting kepada komandan.

P : Sebagai staf seksi logistik, bagaimana anda berbagi pengalaman kepada komandan batalyon ?

I : Dalam hal ini, saya berbagi pengalaman kepada komandan melalui saran, saran tersebut diminta maupun tidak diminta sebagai staf saya harus menyampaikan kepada komandan batalyon.

P : Apakah anda berusaha menumbuhkan simpati kepada komandan batalyon ?

I : Dalam pekerjaan, sebagai staf logistik, perilaku seperti ini pastinya harus ada. Simpati tersebut biasanya berhubungan dengan hal-hal kemanusiaan, saya lakukan sebagai bentuk kepedulian dan kesetiaan prajurit terhadap komandan, bahwa sebagai staf saya peduli kepada pimpinan saya dalam hal ini komandan batalyon.

P : Bagaimana anda menimbulkan sebuah kerja sama terhadap komandan batalyon ?

- I : yang pertama, apa yang kita alami dipekerjaan, kendala-kendala yang ada kita sampaikan ke komandan, jadi tidak terdapat tutup menutupi, semuanya saling organisasi. Atas kendala itu komandan batalyon memberikan perintah berupa pemecahan masalah, disitulah timbul hubungan kerja sama.
- P : Apakah anda menceritakan kekecewaan atau kekesalan kepada komandan batalyon ?
- I : Tidak ada, apapun yang diperintahkan kita kerjakan, jadi tidak ada istilah kecewa, namanya prajurit harus siap menjalankan perintah. Hanya saja jika ada kendala laporkan, selesai tugas kita laporkan.
- P : Bagaimana komandan batalyon menumbuhkan motivasi kepada anda ?
- I : Itu sesuatu yang bisa dibilang kewajiban komandan dalam memberikan motivasi karena sebagai pemimpin agar staf-staf nya bekerja baik sesuai dengan *job description* nya. Dalam kegiatan komandan selalu memberikan arahan berbentuk motivasi, jadi setiap arahan tersebut diselipkan motivasi-motivasi.
- P : Bagaimana usaha anda dalam membina hubungan sosial kepada komandan batalyon ?
- I : Jikalau ada anggota yang sakit, maka yang pertama melaporkan kepada komandan batalyon. Saya memberikan saran bagaimana jika di jenguk kesana, begitulah salah satu usaha membina hubungan sosialnya.
- P : Sebagai staf, bagaimana penyaluran situasi perasaan anda kepada komandan batalyon ?
- I : Sampai saat ini, itu lebih kepada pribadi masing-masing.
- P : Apakah dengan berkomunikasi kepada komandan batalyon anda menganggap itu sebagai kelompok terapi ?
- I : Kalau terapi dalam suatu pekerjaan itu komandan selalu mengingatkan kepada staf-stafnya. Staf dikumpulkan, apa kendala, apa pekerjaan yang belum diselesaikan. Komandan lebih senior, komandan lebih banyak menyampaikan pengalaman-pengalamannya.
- P : Apakah dengan berkomunikasi dengan komandan batalyon terdapat pelajaran baru yang anda temukan ?
- I : Ada, karena beliau pernah di staf Logistik, jadi pengalaman beliau itu bisa diberikan kepada saya, karena saya juga termasuk orang baru di staf logistik. Pelajaran yang saya temukan berkenaan dengan hal-hal yang berbau Seksi Logistik.
- P : Dalam pengambilan keputusan, adakah komandan batalyon melibatkan perwira-perwira seksinya, kalau ada seperti apa komandan batalyon mengkomunikasikannya ?

- I : Ada, kalau memang ada sesuatu yang harus disampaikan kepada komandan itu ada. Namun jika komandan memiliki kebijakan harus memutuskan pada saat itu ya diputuskan. Tapi kalau dilibatkan para staf ini ya ada untuk mengambil suatu keputusan.
- P : Bagaimana cara anda menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan kepada komandan batalyon ?
- I : Seperti diawal tadi yang saya sampaikan, ada surat masuk sampaikan kepada komandan, komandan disposisi, komandan menyampaikan kepada staf-staf nya, komandan menyampaikan kepada siapa kita kerjakan, jadi saran ke komandan itu hasil dari koordinasi ke yang harus kita hubungi. Jadi koordinasi dengan satuan atas yang membidangi apa yang harus dilakukan, jadi pekerjaan itu apa yang diinginkan disana kita mengetahui.
- P : Dengan posisi anda sebagai staf, apakah anda memberikan informasi kepada sejumlah orang besar ?
- I : Kalau staf logistik seperti akan ada pembagian, itu kita sampaikan kepada seluruh anggota Batalyon. Jika ada informasi dari komando atas yang harus disampaikan, maka kita sampaikan kepada seluruh anggota batalyon. Hal tersebut bertujuan agar anggota-anggota tersebut mengetahui, baik kebijakan-kebijakan maupun aturan-aturan yang dikeluarkan oleh komando atas.
- P : Sebagai staf, apakah anda menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi ?
- I : Itu bukan hal yang berhubungan dengan seksi logistik, ada seksi lain yang berhubungan dengan itu.
- P : Apakah anda merasa memiliki hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan tingkatan manajemen yang berbeda ?
- I : Selama saya menjabat hambatan itu tidak ada, karena saling berkoordinasi antar staf dan saran kepada pimpinan.
- P : Apakah karena banyaknya jumlah staf yang berada dibawah kendali tersebut anda memiliki hambatan dalam berkomunikasi ?
- I : Tidak ada hambatan, karena dalam pekerjaan saling berkaitan.
- P : Apakah jenjang kepangkatan maupun jabatan menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi ?
- I : Tidak ada, karena saling menginformasikan, dari anggota sampai ke komandan regu, komandan regu kepada komandan peleton dan sampai ke atas, jadi saling terbuka dalam suatu kegiatan.
- P : Apakah setiap pergantian komandan batalyon berpengaruh dalam pola komunikasi ?

- I : Tidak ada, karena kita sebagai staf menjalankan fungsi kita, setiap komandan berbeda-beda. Komandan yang ini menginginkan seperti ini, komandan yang satu ini seperti ini, jadi tidak ada pengaruhnya.
- P : Apakah penafsiran pesan anda terhadap pesan yang disampaikan oleh komandan batalyon dapat menghambat proses komunikasi ?
- I : Tidak ada, karena seorang komandan memberikan suatu perintah kalau kita sebagai staf belum jelas kita tanyakan lebih jelas dulu, setelah jelas baru kita kerjakan.

Informan 6

Lettu CZI Mukhlis
Sinulingga

KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN
BATALYON ZENI TEMPUR 1/DHIRA DHARMA

Medan, 27 Februari 2019

Nomor : B/3/II/2019
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Tanggapan Pemberian Izin
Penelitian Mahasiswa
Program Studi Jenjang S1.

Kepada

Yth. Dekan Fisip UMSU ✓

di

Medan

1. Dasar.

a. Surat Dekan Fisip UMSU a.n Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Nomor : 189/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 tanggal 6 Februari 2019 tentang permohonan izin penelitian mahasiswa;

b. Pertimbangan Komando dan Staf Yonzipur 1/DD.

2. Sesuai dasar tersebut di atas, disampaikan bahwa pada prinsipnya Danyonzipur 1/DD mengizinkan Penelitian Mahasiswa atas nama :

a. Nama Mahasiswa : Yudhanto Dwi Andikha;

b. NPM : 1503110075;

c. Program Studi : Ilmu Komunikasi;

d. Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019; dan

e. Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA KOMANDAN BATALYON DENGAN PRAJURIT DI BATALYON ZENI TEMPUR 1/DHIRA DHARMA.**

3. Demikian disampaikan untuk dimaklumi.



Komandan Batalyon Zeni Tempur 1/DD,

Eko Supri Setiawan, S.Sos, M.Han
Letnan Kolonel Czi NRP 11000049910379

Yudhanto Dwi Andikha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yudhanto Dwi Andikha
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 28 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Gaperta IX No. H-96
Anak ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Khairuddin
Nama Ibu : Buteti Erlinda
Pekerjaan Ayah : TNI-AD
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Gaperta IX No. H-96

Pendidikan Formal

2002-2008 : SD Negeri Tanjung Muda
2008-2011 : SMP Negeri 1 Tanjung Morawa
2011-2014 : SMA Swasta Panca Budi Medan
2015-2019 : S1 Ilmu Komunikasi UMSU

Medan, Maret 2019

Yudhanto Dwi Andikha